

MITOLOGI MAKAM DATUK PAKKALIMBUNGAN
(Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Di Kelurahan Bonto Lebang
Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng)



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

oleh

KARLIA

NIM. 105381115116

07/09/2021

1 exp.
smb. Alumni

R/ 0103/ SOS / 21 CO
KAR
m'

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JUNI 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Karlia, 105381115116** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 275 Tahun 1442 H/2021 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Sabtu, 16 Juni 2021.

8 Dzulqa'dah 1442 H
Makassar, -----

19 Juni 2021 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag (.....)
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd (.....)
Penguji
1 Drs. H. Nursalam, M.Si (.....)
2 Suardi, S. Pd., M. Pd (.....)
3 St. Asnaeni, AM., S.Sos., M.Pd (.....)
4 Dr. Yumriani, M. Pd (.....)

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Mitologi Makam Datuk Pakkalimbungan (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng)

Nama : **Karlia**

NIM : **105381115116**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

8 Dzulqa'dah 1442 H

Makassar,

19 Juni 2021 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I



Dr. Nurlina Subair, M.Si

Pembimbing II



St. Asnaeni, AM, S.Sos, M.Pd

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi



Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : **Karlia**
Nim : 105381115116
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Judul : **Mitologi Makam Datuk Pakkalimbungan (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Unismuh Makassar atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Unismuh Makassar.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Makassar, Juni 2021

Yang membuat Pernyataan,

karlia
Nim. 105381115116



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : **Karlia**
Nim : 105381115116
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Judul : **Mitologi Makam Datuk Pakkalimbungan (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, Juni 2021

Yang membuat Pernyataan,

Karlia
Nim. 105381115116

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Allah meninggikan orang-orang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Depag RI, 1989:421)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

- Orang tuaku tercinta yang telah menyayangi saya dengan tulus serta member dukungan akan setiap langkah yang saya ambil dan setiap doa yang keduanya langitkan untk anak-anaknya.
- Untuk kakak saya terimakasih untuk setiap support yang diberikan untuk saya.
- Dan untuk sahabat-sahabat saya terima kasih atas motivasi serta supportnya, saya beruntung memiliki kalian.

ABSTRAK

KARLIA, 2021. Mitologi Makam Datuk Pakkalimbungan (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nurlina Subair dan pembimbing II St. Asnaeni. AM

Makam Datuk Pakkalimbungan adalah salah satu makam yang dianggap keramat dan sering di kunjungi oleh masyarakat Bantaeng ataupun masyarakat yang dari Kabupaten lain. Pengunjung yang datang berziarah ke makam tersebut percaya dengan mitos-mitos yang beredar di kalangan masyarakat, bahwa Datuk Pakkalimbungan mampu mengantarkan doa kita untuk sampai kepada Allah Swt. Banyak pengunjung yang datang berziarah untuk melepaskan nazar nya karena terdapat rasa takut dalam diri mereka, seperti rasa takut mendapat musibah apabila nazar nya telah terpenuhi dan belum melakukan ziarah di makam tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap tradisi ziarah makam dan pengaruh kunjungan ziarah makam terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar makam.

Metode yang digunakan dalam observasi ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bissappu, data primer di peroleh melalui wawancara mendalam yaitu kepada pihak yang telah ditemukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* serta observasi langsung dilapangan. Data sekunder diperoleh dari pengumpulan data melalui dokumen yang berhubungan dengan topic penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teori fungsionalisme structural menurut Emil Durkheim.

Adapun hasil penelitian ini adalah 1) pandangan masyarakat mengenai makam Datuk Pakkalimbungan berbeda-beda ada yang meyakini bahwa beliau sebagai wali Allah yang dapat dijadikan sebagai perantara doa mereka. Dan ada juga yang menggap bahwa perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang menyekutukan Allah Swt. 2) keberadaan Makam Datuk Pakkalimbungan di Kelurahan Bonto lebang membawa dampak positif bagi masyarakat yaitu selain pembangunan sarana dan prasarana yang baik, kesejahteraan masyarakat pun meningkat yang menyebabkan perekonomi masyarakat bertambah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh keberadaan Makam Datuk Pakkalimbungan terhadap sosial ekonomi masyarakat sangat nyata.

Kata Kunci : Mitologi, Makam, Pandangan

ABSTRACT

KARLIA, 2021 The mythology of Datuk Pakkalimbangan's grave (Phenomenology Study of Communities in Bonto Lebang Village, Bissappu District, Bantaeng Regency) Faculty of Teacher Training and Education. Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor I Nurlina Subair and supervisor II St. Asnaeni. AM

Datuk Pakkalimbangan tomb is one of the graves that is considered sacred and is often visited by the Bantaeng community or people from other districts. Visitors who come on a pilgrimage to the tomb believe in the myths circulating among the community, that Datuk Pakkalimbangan is able to deliver our prayers to reach Allah SWT. Many visitors who come on a pilgrimage to take off their vows because there is fear in them, such as the fear of being hit when their vows are fulfilled and have not yet made a pilgrimage to the tomb. This study aims to determine the views of the community on the tradition of grave pilgrimage and the influence of grave pilgrimage visits to the socio-economic life of the people around the graves.

The method used in this observation is a qualitative descriptive research method. This research was conducted in Bissappu District, primary data was obtained through in-depth interviews, namely those who had been found using purposive sampling technique and direct observation in the field. Secondary data were obtained from data collection through related documents. with the research topic. The collected data were then analyzed using the theory of structural functionalism according to Emil Durkheim.

The results of this study are: 1) the public's views about Datuk Pakkalimbangan's grave differ, some believe that he is the guardian of Allah who can be used as an intermediary for their prayers. And there are also those who think that this action is an act of associating partners with Allah SWT. 2) the existence of the Tomb of Datuk Pakkalimbangan in Bonto Lebang Village has a positive impact on the community, namely in addition to the development of good facilities and infrastructure, the welfare of the community has also increased which causes the economy of the community to increase. The results of this study indicate that the influence of the existence of the Tomb of Datuk Pakkalimbangan on the socio-economy of the community is very real.

Keywords: Mythology, Tombs, Views

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah, SWT atas berkat rahmat dan taufiq-Nya sehingga proposal ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Salam dan shalawat semoga tetap tercurahkan kepada hamba dan kekasihnya Rasulullah Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umatnya yang tetap istiqomah di atas ajaran Islam.

Sebagai peneliti pemula, penulis sangat menyadari keterbatasannya, bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan di dalam Skripsi ini. Untuk saran dan kritikan dari pembaca senantiasa kami harapkan demi penyempurnaan proposal ini selanjutnya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, ayahanda Jamaluddin dan ibunda Sukmawati serta kakak Kurnia, yang dengan segala pengorbanannya tak akan pernah penulis lupakan atas jasa-jasa mereka. Doa restu, nasihat dan petunjuk dari mereka yang merupakan dorongan yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. serta para Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Drs. H. Nurdin, M.Pd. dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Kaharuddin, M.Pd., Ph.D, beserta seluruh stafnya.
4. Ibu Nurlina Subair, M.Si. Sebagai pembimbing I (satu) dan Ibu ST. Asnaeni, AM, S.Sos, M.Pd. Selaku pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Bapak-bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP UNISMUH Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Makassar, Juni 2021

Karlia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	viii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep.....	11
B. Kajian Teori.....	20
C. Kerangka Pikir.....	21
D. Penelitian Relevan.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Informan Penelitian.....	30
E. Jenis Dan Sumber Data.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	33
I. Teknik Keabsahan Data.....	34
J. Etika Penelitian.....	36

BAB IV GAMBARAN HISTORI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian.....	37
B. Letak Geografis.....	38
C. Keadaan Sosial.....	42
D. Keadaan Pendidikan.....	44

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pandangan peziarah dan masyarakat setempat terhadap tradisi ziarah pada makam datuk pakkalimbungan.....45
 - a. Tradisi ziarah makam Datuk Pakkalimbungan..... 46
 - b. Kepercayaan Masyarakat..... 52
2. Dampak kunjungan siarah makam datuk pakkalimbungan terhadap kehidupan sosial ekonomi pada masyarakat setempat.....56
 - a. Dampak positif..... 56
 - b. Dampak negatif..... 58

B. Pembahasan

1. Pandamngan peziarah dan masyarakat setempat terhadap tradisi ziarah pada makam datuk pakkalimbungan..... 60
 - a. Tradisi ziarah makam Datuk Pakkalimbungan..... 60
 - b. Kepercayaan Masyarakat..... 61
2. Dampak kunjungan ziarah makam datuk pakkalimbungan terhadap kehidupan sosial ekonomi pada masyarakat setempat..... 64
 - a. Dampak Positif..... 65
 - b. Dampak Negatif..... 66

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan..... 68
- B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA.....70
LAMPIRAN-LAMPIRAN72
RIWAYAT HIDUP.....108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki nilai keagamaan yang tinggi. Penerapan keagamaan masyarakat di Indonesia dilakukan dengan berbagai sikap dan macam cara, seperti halnya sholat dan berpuasa bagi kaum muslim, serta pergi ke gereja bagi kaum nasrani. Selain itu banyak orang yang melakukan hal-hal yang disunnahkan oleh agama seperti berziarah (Hakim:2017:4).

Sebelum agama Islam masuk ke indonesia, masyarakat Indonesia mempercayai agama Hindu dan Budha. Masyarakat Indonesia sangat kuat dalam mempercayai agama tersebut, ajaran agama seringkali dicampur adukkan dengan kebiasaan-kebiasaan dari kedua agama tersebut. Diantara kebiasaan-kebiasaan Islam yang sampai sekarang masih dipertahankan adalah kepercayaan terhadap arwah orang-orang terdahulu yang dianggap sakti. Berziarah kemakam adalah kebiasaan yang sering dilakukan oleh seluruh masyarakat Muslim di Indonesia (Tutiana:2017:5)

Berkunjung kemakam seseorang adalah hal biasa dan sering dilakukan oleh masyarakat. berkunjung kemakam merupakan kebiasaan yang dilakukan guna meningkatkan kesadaran seseorang dan mengingatkan akan adanya kematian. Keyakinan masyarakat terhadap suatu tempat yang mereka anggap keramat atau suci tidak lepas dari orang yang dulu mempunyai pengaruh.

Berziarah kubur dapat mengingatkan kita tentang akhirat, dimana kita dapat lebih giat untuk beribadah dan meningkatkan ketaqwaan. Peziarah diharuskan untuk bersikap baik disaat mengunjungi sebuah makam (kuburan) tidak lupa mengucapkan salam, mendoakannya, dan mengambil pelajaran hidup dari orang yang sudah meninggal.

Pada zaman permulaan Islam, tradisi ziarah kemakam pernah dilarang, karena bisa menimbulkan kemusyrikan serta penyembahan terhadap makam. Hal ini dilakukan karena pada saat itu keimanan masyarakat belum kuat, dan dikhawatirkan masyarakat melakukan penyembahan dan pemujaan seperti yang dilakukan oleh masyarakat jahiliyah (Suriani:2017:3)

Dalam melakukan ziarah kubur kita perlu memperhatikan tata krama atau adab ziarah kubur, diantaranya adalah memberi salam kepada ahli kubur, tidak duduk dan berjalan diatas kuburan serta tidak bersandar diatas kuburan, tidak mencaci maki dan tidak menjelek-jelekkkan penghuni kubur karena sifat ini memperlihatkan sikap yang tidak hormat kepada mereka.

Makam adalah tempat tinggal, kediaman, yang merupakan tempat persinggahan terakhir manusia yang sudah meninggal dunia dan kuburan adalah tanah tempat menguburkan mayat. Kuburan yang sering dikunjungi oleh para peziarah adalah kuburan yang dianggap sakti dan banyak memberikan manfaat bagi pengunjung.

Pada era modern ini, masyarakat Bantaeng masih sering mengunjungi tempat-tempat yang mereka anggap keramat, kuburan yang dikunjungi biasanya adalah makam orang yang dianggap memberikan berpengaruh pada zamannya,

salah satunya adalah penyebaran agama Islam di kabupaten Bantaeng. Makam yang dikunjungi para peziarah memiliki kharismatik dan berpengaruh semasa hidupnya walaupun sebenarnya mitos, mitos yang beredar dikalangan masyarakat adalah salah satu keistimewaan kuburan sehingga banyak masyarakat yang datang berkunjung.

Masyarakat yang tinggal di sekitaran makam Daeng Toa masih menjaga dan melestarikan adat kebiasaan mereka, seperti halnya masih melakukan madupadupa (syukuran), sampai sekarang masih percaya dengan arwah gaib orang terdahulu. Diera modern seperti sekarang ini, masih banyak masyarakat yang mempertahankan adat tradisi atau kebiasaan-kebiasaan memuja arwah nenek moyang.

Masyarakat Bantaeng pada umumnya lebih awal mengenal kepercayaan terhadap benda-benda yang dianggap keramat sebelum mereka mengenal agama Islam, sebelum mengenal Islam Mereka lebih dulu mempercayai adanya roh para dewa yang berada disisi tuhan. Kepercayaan itu adalah Animisme dan Dinamisme.

Kepercayaan Animisme percaya terhadap roh pada batu, pohon dan benda-benda mati lainnya yang dianggap memiliki kekuatan mistis yang biasa disebut oleh masyarakat dengan sebutan *pattiroanja* (kepercayaan orang dulu). Animisme merupakan pengetahuan yang mengajarkan bahwa setiap benda mati atau hidup dianggap memiliki roh. Masyarakat yang percaya dengan hal itu akan melakukan hubungan baik terhadap roh benda tersebut yang mereka anggap dapat memberikan manfaat untuk kehidupannya.

Selanjutnya adalah kepercayaan Dinamisme adalah kepercayaan terhadap benda-benda yang dianggap memiliki keistimewahan yang mampu memberikan kemanfaatan bagi kehidupan manusia. Tapi kekuatan yang dianggap istimewa itu memiliki dua sifat, yaitu ada yang bersifat baik ada juga yang bersifat jahat. Biasanya benda yang sering digunakan oleh para pemujanya adalah benda yang dianggap memiliki kekuatan gaib yang bersifat baik.

Kepercayaan diatas adalah kepercayaan asli masyarakat kabupaten Bantaeng sebelum masuknya agama Islam, tetapi ketika agama Islam masuk di kabupaten Bantaeng masyarakat mayoritas beragama Islam. Bahkan setelah masyarakat beragama islam, mereka masih saja mempertahankan kepercayaannya terhadap hal-hal gaib seperti percaya pada tempat-tempat yang dianggap keramat.

Pandangan yang berkembang dikalangan masyarakat bahwa agama Islam masuk ke Sulawesi-selatan pada awal abad ke 17. Islam pertama kalinya diperkenalkan oleh muballiq dari Minangkabau, Sumatera Barat yang ketika masih berada di bawah kekuasaan kesultanan Aceh. Seorang ulama dari Minangkabau Tengah, Sumatera Barat, yang bernama Abdul Kadir Khatib Tunggal.

Kehadiran masyarakat melayu di Sulawesi-selatan, terutama di masa pemerintahan kerajaan Gowa pada abad ke 16 M, menunjukkan bukti tentang masuknya agama dan peradaban Islam. Mereka orang-orang yang datang dari johor dan Minangkabau umumnya bekerja sebagai pedagang. Kehadiran mereka telah mendahului ketiga muballiq penyebar Islam Minangkabau Sumatera Barat. Orang-orang melayu yang diberikan tempat oleh pemerintah kerajaan Gowa di

daerah *mangallekana*, sebuah perkampungan didekat Somba Opu yang dilengkapi dengan masjid, adalah menjadi bukti kehadiran Islam sebelum para tiga muballiq dari Minangkabau tersebut berhasil mengIslamkan kerajaan Luwu dan kerajaan Gowa.

Pada periode pertama perkembangan agama Islam di Sulawesi-selatan, proses Islamisasi ditandai dengan keislaman para penguasa atau raja di daerah pesisir atau kota pelabuhan. Kemudian disusul peran mereka sebagai pelindung dalam pengembangan pusat penyiaran Islam di wilayahnya masing-masing. Proses permulaan Islamisasi di Sulawesi-selatan sangat ditunjang dengan sistem pendekatan dan metode dakwah yang dilakukan oleh tiga muballiq dari Minangkabau, yaitu Datuk ri Tiro, Datuk patimang dan Datuk ri Bandang. Mereka menggunakan pendekatan akomodatif, adaptasi struktural dan kultural, yaitu melalui jalur struktur birokrasi lewat raja, adat istiadat, serta tradisi masyarakat lokal (Abdullah:2016:87)

Ketika membicarakan hal yang berkaitan dengan agama, maka mengarah pada keyakinan seseorang terhadap sang penciptanya dan tidak mencampuradukkannya terhadap suatu hal yang lainnya. Manusia adalah suatu makhluk hidup yang memiliki sifat ketuhanan, serta hatinya selalu tergerak agar selalu melaksanakan penghormatan serta penyembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penghormatan yang dilakukan merupakan suatu sandaran hidup sehingga setiap persoalan yang dialami dapat diselesaikan dengan baik dengan seisin Allah.

Masyarakat di kabupaten Bantaeng masih sangat percaya dengan kekuatan gaib, bahwa keberadaan kuburan para nenek moyang masih sering dimanfaatkan

dalam meminta berkah. Kuburan Datuk Pakkalimbungan merupakan salah satu makam yang sering dikunjungi oleh peziarah, Bukan hanya orang-orang setempat yang berkunjung kesana namun juga orang-orang yang berada di kabupaten lain.

Para peziarah yang datang di makam Datuk Pakkalimbungan tersebut melakukan kegiatan tabur bunga di atas makam dan didoakan oleh sang penjaga makam. Setelah itu peziarah yang ingin bernazar harus mengikat sebuah tali kecil dipohon-pohon yang ada disekitar makam. Ritual itu disebut dengan ikat nazar, ikatan itu baru bisa dibuka ikatannya setelah nazarnya terpenuhi, dan setelah nazarnya terpenuhi biasanya para peziarah datang kembali dengan membawa makanan dari rumah yang kemudian mereka makan dipinggiran sungai yang berada disamping makam Daeng Toa dan membersihkan diri (mensucikan diri) disungai Panaikang.

Makam Datuk Pakkalimbungan sering dikunjungi oleh para peziarah, para peziarah biasanya berkunjung pada hari-hari tertentu seperti menjelang puasa dimana waktu tersebut dianggap baik bagi masyarakat. Masyarakat setempat banyak yang memanfaatkan hari-hari tertentu tersebut untuk menambah penghasilan dengan membuka usaha-usaha kecil di sekitar makam, seperti menjual peralatan-peralatan ziarah untuk para pengunjung.

Masyarakat sangat mengkeramatkan makam Datuk Pakkalimbungan karena masyarakat percaya ada perubahan setelah berziarah, harapan peziarah bermacam-macam, diantaranya mendoakan orang sudah meninggal, serta berdoa secara pribadi yang ditujukan untuk dirinya, biasanya ini dilakukan untuk bisa

memperoleh jodoh dan diberikan rezeki yang melimpah serta diberikan kecerdasan.

Dengan melihat adanya tradisi yang dilakukan pada makam Datuk Pakkalimbungan yaitu tempat yang dianggap keramat oleh masyarakat, sehingga perlu dilakukan penelitian sebagai langkah untuk mengetahui pandangan masyarakat setempat dengan adanya tradisi ziarah yang sering dilakukan tersebut, dan peneliti berharap ada perubahan yang bisa dilakukan agar masyarakat tidak salah mengartikan kunjungan ziarah makam dan tidak mempercayai tradisi ziarah makam yang sering dilakukan.

Penelitian tentang ziarah makam sebenarnya sudah banyak diteliti dalam berbagai bentuk karya tulis ilmiah. Dari sekian banyak karya tulis ilmiah, ada beberapa karya tulis ilmiah tentang ziarah ke makam yang dijadikan rujukan, karena karya ilmiah itu berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang mengkaji tentang ziarah makam ditemukan antara lain mulai dari (Suriani,2017. Hakim,2017. Nursanti,2018)

Penelitian yang saya akan lakukan masih berkaitan dengan penelitian(Suriani, 2017) yang melakukan penelittian tentangTradisi Ziarah Pada Makam Dato Tiro. Kemudian (Lukman Hakim,2017) yang melakukan kajian tentang Tradisi Ziarah Dan Ketenangan Jiwa.

Dengan adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan terlebih dulu, maka penelitian yang dilakukan ini memiliki perbedaan dengan penelitian saya dan hasil temuan para peneliti terdahulu. Karena Penelitian yang akan saya lakukan membahas tentang pandangan peziarah dan masyarakat setempat pada

tradisi ziarah Makam Datuk Pakkalimbungan. Penelitian ini sangat penting dan memiliki keunikan karena Makam Datuk Pakkalimbungan adalah makam yang memiliki pengaruh tersendiri pada pemahaman masyarakat Bantaeng.

Berdasarkan uraian tersebut, saya tertarik melakukan penelitian dengan judul “Mitologi Makam Datuk Pakkalimbungan (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Pandangan Peziarah dan Masyarakat Setempat Terhadap Tradisi Ziarah Pada Makam Datuk Pakkalimbungan?
2. Apa Dampak Kunjungan Ziarah Makam Datuk Pakkalimbungan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Setempat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pandangan Peziarah dan Masyarakat Setempat Terhadap Tradisi Ziarah Pada Makam Datuk Pakkalimbungan.
2. Untuk mengetahui Apa Dampak Kunjungan Ziarah Makam Datuk Pakkalimbungan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Setempat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini dapat sesuai dengan yang diharapkan yakni:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menambah perbendaharaan keilmuan sosiologi, Khususnya dengan ilmu yang berkenaan dengan motivasi keagamaan masyarakat berziarah ke makam. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti lainnya dengan kajian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informan dan bahan masukan bagi pemerintah setempat terkait pandangan peziarah maupun masyarakat setempat terhadap keberadaan makam Datuk Pakkalimbungan, mengenai motivasi serta perilaku para peziarah yang datang ke makam Datuk Pakkalimbungan di Kabupaten Bantaeng.

E. Defenisi Operasional

Dalam memudahkan pembaca dalam memahami hasil tulisan ini maka akan mengarikan kata yang dianggap penting untuk diketahui para pembaca yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas pada skripsi ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mitologi

Mitologi adalah pengetahuan tentang mitos, yang merupakan kumpulan mitos-mitos yang berada pada suatu golongan masyarakat yang sudah menjadi

kebiasaan atau tradisi masyarakat. Mitologi juga adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang mitos-mitos yang terbentuk dan dibentuk oleh masyarakat tertentu.

2. Makam

Makam adalah tempat tinggal, kediaman, bersemayam yang merupakan tempat persinggahan terakhir manusia yang sudah meninggal dunia dan kuburan adalah tanah tempat menguburkan mayat.

3. Fenomenologi

Fenomenologi merupakan kajian terhadap fenomena atau apa saja yang tampak oleh indra manusia. serta upaya dalam memahami atau mengetahui semua fenomena semurni mungkin dan tidak ada hal apapun yang dapat mencapurinya.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, serta melakukan interaksi antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut, dan memiliki kebudayaan didalamnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

a. Pengertian Mitologi

Secara etimologi, mitologi berasal dari kata *Myth*, yang berasal dari kata Yunani *mythos*, sementara dalam Inggris: *mythology*, Latin *mythologia*; *mythos* (mite, mitos) dan *legein* (berbicara).

Sedangkan secara epistemologi berarti cerita atau sejarah yang dicitra atau dicitra sejak dan atau tentang masa lampau Atau juga berarti cerita yang dilahirkan pada tahap-tahap awal sejarah, yang gambaran-gambaran fantastiknya (dewa-dewi), pahlawan-pahlawan legendaris, peristiwa-peristiwa besar dan sebagainya tidak lain upaya-upaya untuk mempopulerkan dan menjelaskan gejala-gejala alam dan masyarakat yang berbeda.

Kata *myth* tersebut kemudian mengalami perkembangan menjadi kata mite, yakni cerita atau sejarah yang berisi dongeng, legenda mengenai asal-usul kejadian alam semesta dan hubungannya dengan keberadaan manusia.

Dalam pengertian lain, mitologi juga dikatakan sebagai kumpulan mitos-mitos yang terdapat dalam suatu masyarakat dan sudah menjadi tradisi. Mitologi juga merupakan suatu disiplin ilmu, yang mempelajari mitos yang terbentuk dan dibentuk oleh masyarakat tertentu.

Berdasarkan latar belakang historis, terbentuknya mitos dari usaha manusia dalam rangka memahami fenomena alam, maka ada beberapa kategorisasi mitos, seperti:

1. *Mitos Kosmogonis*, yakni mitos yang berisi cerita atau keterangan-keterangan mengenai asal-usul kejadian alam semesta.
2. *Mitos Kosmologis*, yakni mitos yang menerangkan tentang sifat gejala alam.
3. *Mitos Theogonis* dan *Antropogonis*, yakni mitos yang member penjelasan mengenai asal-usul para dewa-dewi, sekaligus bercerita tentang sisi kepahlawanan manusia setengah dewa ataupun manusia seutuhnya, mitos yang terakhir ini kemudian berkembang menjadi cerita-cerita kepahlawanan.

Kata mitos yang dikenal sekarang, bisa jadi berasal dari kata *mythos*, yakni berasal dari beberapa pengertian diatas. Pengertian tersebut merupakan bentuk pengungkapan pemikiran yang mendasar darimanusia terhadap peristiwa dan proses gejala alam serta sosial yang terjadi di sekelilingnya.

Dalam perkembangan hidup sekarang ini, manusia banyak dibebani oleh pertanyaan sekitar dirinya, berbagai pertanyaan itu akhirnya membentuk mitos-mitos di dalam bawah sadar manusia. Berbagai mitos itu kemudian diungkapkan dan diterangkan dengan berbagai cara, baik secara rasional maupun irrasional. Oleh sebab itu gejala dan terbentuknya suatu mitologi di berbagai masyarakat umumnya sama, yakni berasal dari keingintahuan manusia mengenai gejala alam yang terjadi di sekelilingnya, tetapi akulturasi dan perwujudannya berbeda, yang kemudian pada akhirnya mitos itu dibuat oleh manusia untuk kepentingan manusia itu sendiri dan membentuk tradisi yang berlaku dan bahkan kadang-kadang perlu diberlakukan.

Salah satu fungsi mitos adalah untuk membenarkan suatu sistem sosial, baik ritual yang telah menjadi tradisi maupun yang akan dilestarikan. Dengan demikian, maka sebuah mitos dapat saja dimanfaatkan oleh kelompok tertentu untuk dijadikan penggerak, penilai, dan pelindung sistem yang dibuatnya. Berkat adanya mitos, maka manusia (masyarakat) menyadari hakikat kesejahteraannya, kenyataan itu dapat dilihat dari berbagai macam ritual perayaan tertentu yang bermaksud untuk mengulang kembali konsepsi siklus kehidupan mereka seperti, perayaan hari yang dianggap keramat. Makna mitos itu sendiri juga sebagai media pemersatu masyarakat, dan sekaligus menjaga tradisi tersebut (Khasani:2008:20)

b. Pengertian Fenomenologi

Secara etimologis, fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomenon* dan *logos*. *Phainomenon* berarti tampak dan *phainen* berarti memperlihatkan. Sedangkan *logos* berarti kata, ucapan, rasio, pertimbangan, atau ilmu. Dengan demikian, fenomenologi secara umum dapat diartikan sebagai kajian terhadap fenomena atau apa saja yang tampak oleh indera manusia. Bagus(2005) memberikan dua pengertian terhadap fenomenologi. Dalam arti luas, fenomenologi berarti ilmu tentang gejala-gejala atau apa saja yang tampak. Dalam arti sempit, ilmu tentang gejala-gejala yang menampakkan diri pada kesadaran kita.

Kesadaran merupakan sesuatu yang bersifat intensionalitas, dalam artinya kesadaran tidak dapat dibayangkan tanpa sesuatu yang disadari. Hal ini dimaksudkan agar kesadaran yang muncul perlu diandaikan tiga hal yaitu ada

subjek, objek dan subjek yang terbuka terhadap objek-objeknya. Kesadaran tidak bersifat pasif karena menyadari sesuatu berarti mengubah sesuatu (Upe:2010:14)

c. Pengertian Masyarakat

Dalam bahasa Arab, masyarakat awal mulanya dari kata musyarak yang kemudian berubah menjadi musyarakat dan selanjutnya mendapatkan kesepakatan dalam bahasa Indonesia, yaitu masyarakat. Adapun pengertiannya adalah sebagai berikut: Musyarak artinya bersama-sama, lalu musyarakat artinya berkumpul bersama, hidup bersama, dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Sedangkan dalam bahasa Indonesia telah disepakati dengan sebutan masyarakat.

Dalam bahasa Inggris masyarakat diterjemahkan menjadi *Society*. Atau sebaliknya *Society* diterjemahkan menjadi masyarakat. Namun demikian perlu diperhatikan bahwa masyarakat dapat diterjemahkan menjadi dua pengertian dalam bahasa Inggris, yaitu *Society* dan *community*.

Jadi definisi di atas hanya bermaksud menjelaskan perbedaan lingkup masyarakat yang lebih luas dari pada lingkup sosial. Kelompok-kelompok sosial hanya merupakan segmen-segmen atau bagian-bagian dari masyarakat. Dapat dikatakan juga bahwa kelompok sosial terdiri dari individu-individu, sedangkan masyarakat terdiri dari kelompok-kelompok sosial. Maka, kalau orang hendak mempelajari masyarakat perhatiannya mesti diarahkan kepada

kelompok-kelompok sosial, bilamana orang hendak mempelajari kelompok, fokus perhatiannya harus ditunjukkan kepada individu-individu.

Kalau kita memandang kelompok-kelompok sebagai komponen-komponen masyarakat, kita dapat memberi defenisi lain: “Masyarakat adalah suatu jalinan kelompok-kelompok sosial yang saling mengait dalam kesatuan yang lebih besar, berdasarkan kebudayaan yang sama.

Dalam defenisi diatas, satu aspek lain hendak di tonjolkan, yaitu bahwa kelompok-kelompok yang ada di dalam masyarakat itu tidak hidup sendiri-sendiri, melainkan saling membutuhkan. Kelompok-kelompok itu hanya dapat hidup berkat adanya kesadaran akan perlunya kerja sama untuk saling memberi dan saling melengkapi kebutuhan bersama. Selain kebutuhan bersama yang memungkinkan mereka bersedia bekerja sama, yakni kebudayaan yang sama. Ini terbukti dari pengalaman umum yang terjadi dari zaman ke zaman, bahwa seseorang atau sekelompok orang sulit menggabungkan diri dengan masyarakat yang berkebudayaan lain.

Sedangkan jika didasarkan oleh faktor territorial, yakni bahwa suatu masyarakat berada dan berlangsung dalam suatu daerah dengan batas-batas tertentu, maka defenisi masyarakat hendaknya dirumuskan sebagai berikut: “masyarakat adalah kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup didaerah tertentu dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok, berdasarkan kebudayaan yang sama”.

Suatu masyarakat, baik didalam sebuah Negara, kota, ataupun desa memiliki empat ciri khusus, yaitu

1. Interaksi antar warga
2. Adat-istiadat, norma-norma, hukum serta aturan-aturan yang mengatur semua pola tingkah lakuh warga
3. Kontinuitas dalam waktu
4. Rasa identitas yang kuat yang mengikat semua warga. Itulah sebabnya suatu negara, kota, atau desa dapat kita sebut masyarakat (Anwar:2007:16)

d. Tradisi Ziarah Kubur

1. Pengertian tradisi

Kata tradisi berasal dari kata bahasa Indonesia yang berarti adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat; penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.

Sedangkan dalam bahasa latin, kata tradisi sering dikenal dengan *traditio* yang berarti diteruskan atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi kegenerasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah (Hakim:2017:31)

2. Pengertian ziarah kubur

Kalimat ziarah kubur sangat dikenal oleh masyarakat. Kata “ziarah kubur” terdiri dari 2 kata, yaitu ziarah dan kubur. Ziarah berasal dari bahasa Indonesia yang berarti kunjungan ketempat yang dianggap keramat (atau mulia, makam, dsb). Sedangkan berziarah adalah berkunjung ketempat yang dianggap keramat atau mulia (makam dsb) untuk berkirin doa. Dalam bahasa Indonesia kubur artinya lubang di tanah untuk menanamkan mayat, (tanah) tempat menanamkan mayat. Sedangkan kuburan adalah tanah tempat menguburkan.

Ada juga yang berpendapat bahwa ziarah artinya datang untuk bertamu dan kubur artinya tempat untuk menguburkan manusia. Dengan demikian ziarah kubur adalah mendatangi/menziarahi seseorang yang telah dikuburkan, dikebumikan atau disemayamkan dalam kuburan. Banyak masyarakat Indonesia yang melakukan ziarah ke tempat-tempat orang-orang sholeh atau seorang wali.

Data historis menunjukkan, praktik ziarah ke makam sudah ada sejak sebelum Islam datang, namun bobotnya dlebih-lebihkan, sehingga dimasa awal Islam (610-622), Nabi Muhammad melarangnya, seiring dengan perkembangan Islam yang dibarengi dengan pemahaman yang cukup, maka tradisi ziarah dihidupkan kembali, bahkan dianjurkan oleh Nabi, karena hal itu dapat mengingatkan kepada hari akhir, sehingga diharapkan pelakunya dapat melakukan control diri (Hakim:2017:32)

3. Adab dan tata cara dalam ziarah kubur

Ziarah makam merupakan salah satu kebiasaan dalam mengunjungi makam yang sudah meninggal dimana dulu sewaktu hidupnya memiliki pengaruh terhadap suatu daerah atau dulunya sering melakukan hal-hal baik, biasanya yang sering dikunjungi oleh masyarakat adalah kuburan para muballiq yang memiliki pengaruh pada masa hidupnya.

Adab dalam berziarah yang baik dan benar adalah:

1. Ketika para peziarah yang berkunjung ke makam mereka harus berperilaku sopan santun, ketika berziarah pengunjung tidak boleh melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak diperbolehkan disaat melakukan ziarah kubur.
2. Ketika berziarah ke kuburan harus suci dari najis. Hal ini dilakukan karna kegiatan ziarah yang dilakukan ini berhubungan dengan tuhan.
3. Ketika sampai dikuburan diharuskan untuk mengucapkan
4. Memberikan doa untuk orang-orang yang meninggal. Salah satu kunjungan ke makam yaitu untuk memberikan doa kepada arwah orang yang sudah meninggal.
5. Tidak boleh mencela kepada ahli kubur

Selain adab ziarah diata, sangat banyak adab ziarah yang harus dilakukan oleh para pengunjng. Tetapi disamping itu, ada berbagai hal yang harus diperhatikan dalam berziarah dan pengunjung tidak boleh melakukannya disaat berziarah, yaitu: dilarang untuk melakukan pemujaan dan meminta

pertolongan kepada orang yang sudah meninggal, tidak diperbolehkan untuk merusak apapun yang ada disekitaran makam (Taufik:2018:33)

e. Sejarah Makam Datuk Pakkalimbungan (Daeng Toa)

Berdasarkan catatan sejarah masuknya Islam di Kabupaten Bantaeng bahwa Datuk Pakkalimbungan dengan nama sebenarnya Syiekh Muhammad Amir atau lebih dikenal oleh orang Bantaeng dan sekitarnya dengan sebutan Daeng Toa. Ia dikenal sebagai sosok manusia yang memiliki kharismatik dan muballig besar yang sangat dikagumi oleh masyarakat kerajaan Bantaeng pada masa lampau karena kesederhanaannya dan ketinggian ilmunya (Nursanti:2018:49)

Beliau yang hidup pada akhir abad XVII di Kalimbungan adalah seorang yang merantau ke selatan sampai di kerajaan Bantaeng dan menetap sampai wafatnya di kalimbungan sehingga digelar Daeng Toa ri Kalimbungan yang sampai sekarang masih dikeramatkan oleh orang-orang tertentu. Mereka datang untuk melepaskan nazarnya di atas kubur dan membersihkan diri (mensucikan) di sungai panaikang yang terletak kira-kira 10 meter di sebelah Barat makam Datuk Pakkalimbungan (Nursanti:2018:50)

Salah satu ajaran beliau yang ditekankan semasa hidupnya yaitu “Hidup sederhana, menghindari hidup berlebihan” dengan syair beliau yang dikenal sampai sekarang yaitu “Bolima ri tunayya ri bangkenna kamasea, ma`dinging-dinging punna niaja te`nena”. Artinya biarlah aku miskin hidup sederhana, asal penuh kebahagiaan dan sentosa (Nursanti:2018:50)

B. Kajian Teori

Dalam Setiap penulisan karya ilmiah tentunya dibutuhkan suatu teori sebagai panduan dalam berfikir sehingga para penulis karya ilmiah dapat melakukan penelitian dan penulisan karyanya dengan maksimal dengan segala hal yang dilakukan dalam peneltian. Dengan adanya sebuah teori mampu menguatkan hasil karya yang dilakukan yang sesuai dengan kajian dan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti dan dengan sebuah teori dapat membantu mempermudah penulis dalam menulis skripsinya.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti menggunakan teori sosial yaitu teori fungsionalisme structural. Dimana teori fungsionalisme structural ini adalah salah satu konsep kunci dalam teori sosial yang memiliki peranan penting dan mampu memelihara keutuhan struktur, memelihara berarti menjaga keseimbangan suatu struktur. Teori ini tidak hanya menjelaskan tentang (deskriptif) tetapi juga juga membahas (ekplatori) Kebenaran suatu adat atau kebiasaan serta pranata tertentu.

Teori fungsionalisme struktural adalah suatu teori sosial murni dalam ilmu sosiologi yang membahas secara menyeluruh keutuhan masyarakat yang dapat dipahami dengan pandangan bahwa pada hakikatnya masyarakat tersusun kepada bagian-bagian secara struktural dimana didalam masyarakat ini terdapat berbagai sistem-sistem dan faktor-faktor, dimana diantaranya memiliki fungsinya sendiri dan saling mendukung dengan tujuan masyarakat terus bereksistensi, dimana tidak ada satu bagianpun di dalam masyarakat yang dipahami tanpa mengikutsertakan bagian yang lain dan

ketika diantara bagian dari masyarakat berubah maka terjadi suatu perubahan kebagian yang lain pada masyarakat.

Teori fungsionalisme struktural ini diperkenalkan oleh Emil Durkheim, Emil Durkheim adalah salah satu ahli pada bidang Sosiologi yang mampu mempengaruhi pemikiran seorang Talcot Parsons yang mengenalkan teori fungsionalisme struktural (Wajdi:2019)

Teori fungsionalisme struktural ini memiliki daya tarik bagi penulis karna teori fungsionalisme struktural ini dapat mengimbangi tendensi tradisional yang selalu banyak menjelaskan hal-hal masa lampau yang menyangkut kehendak individu.

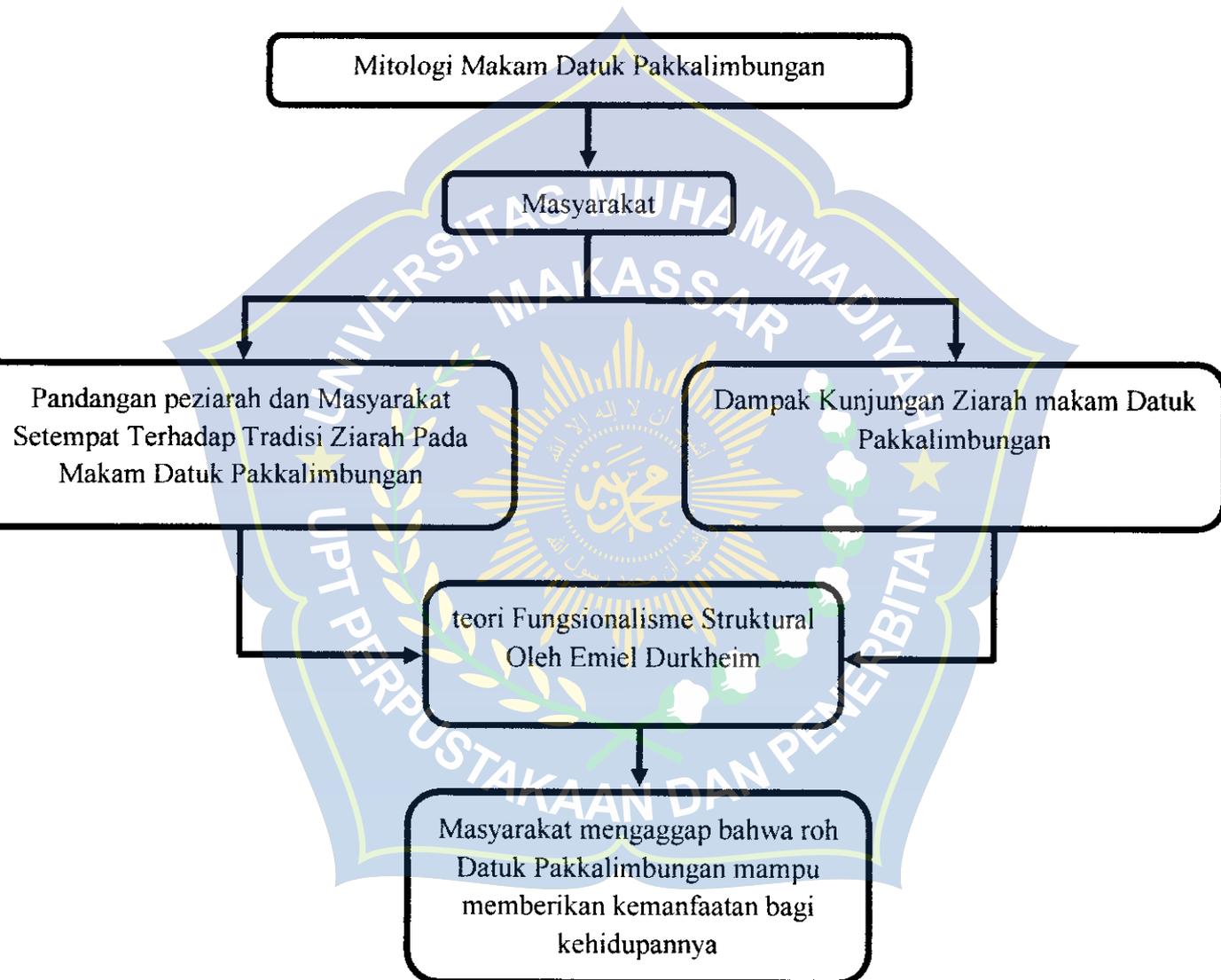
C. Kerangka Pikir

Salah satu tempat yang seringkali dijadikan tempat ritual ziarah adalah makam. Tetapi tidak semua makam bisa dijadikan tempat ritual. Makam yang dianggap memiliki kharomah atau kekuatan tertentu biasanya didasarkan kepada kepercayaan terhadap sesuatu yang supranatural, mistis, atau ghaib menurut keyakinan yang berkembang di masyarakat. Sebuah makam dijadikan tempat ritual adalah makam Datuk Pakkalimbungan di Kabupaten Bantaeng.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 1

Skema kerangka pikir



D. Penelitian Relevan

Ahmad Amir Aziz, dkk mengkaji tentang “kekeramatan makam (Studi kepercayaan masyarakat terhadap kekeramatan makam-makam kuno di Lombok)” 2004. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, dan didesain dengan pendekatan kualitatif. Disebut Deskriptif karena ia menggambarkan fenomena apa adanya. Perkembangan yang tengah terjadi, trend yang mengemukakan dan pendapat yang muncul, baik yang berhubungan dengan masa sebelumnya maupun masa sekarang. Sedangkan pendekatan kualitatif dipakai karena obyek penelitian berupa gejala atau proses yang sulit diangkakan, yang lebih mudah dijelaskan dengan deskripsi kata-kata sehingga dinamikanya dapat ditangkap secara utuh. Teknik utama pengumpulan data adalah dengan observasi dan wawancara mendalam.

Firman melakukan penelitian tentang “realitas keagamaan masyarakat Desa Borong Tala Kabupaten Jeneponto (ditinjau dari aspek sosiologi) 2011. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara luas realitas keagamaan masyarakat Desa Borong Tala Kabupaten Jeneponto. Hasil yang ditemukann dalam penelitian ini adalah bahwa masyarakat Desa Borong Tala adalah masyarakat homogen dari segi agama dan suku yang memiliki ekspresi atau corak keagamaan yang khas lokal, sebagai hasil dari akulturasi yang harmonis antara Islam sebagai agama dengan tradisi dan kebudayaan Borong Tala.

Hikmatul Mustaghfiroh dan Muhammad Mustaqim melakukan kajian dengan judul “Analisis spiritualitas para pencari berkah (studi atas motivasi peziarah di makam sunan kalijaga kadilunggu Demak) 2014. Penelitian ini termasuk pada

penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku peziarah di makam sunan kalijaga Demak. Tulisan ini merangkum beberapa motivasi dari para peziarah di makam sunan kalijaga. Masyarakat menyatakan bahwa mereka melakukan ziarah karna ingin mengetahui sunan kalijaga.

Lukman Hakim melakukan kajian dengan judul “Tradisi ziarah dan ketenangan jiwa (studi terhadap peziarah di makam sunan kusus)” 2017. Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan untuk menemukan realitas yang terjadi mengenai masalah tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Karena data-data yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kata-kata atau tulisan bukan dari angka dan untuk mengetahui fenomena secara terinci, mendalam dan menyeluruh. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa yang pertama, sosok sunan kusus sudah dikenal banyak orang di seluruh Indonesia, sunan kusus dikenal sebagai tokoh penyebaran Islam di tanah jawa khususnya kusus dan juga dipercayai sebagai orang suci atau wali, atas dasar itulah para peziarah tertarik untuk melakukan ziarah di makam sunan kusus.

Suriani, melakukn kajian dengan judul “Tradisi Ziarah Pada Makam Dato Tiro Kecamatan Bonto Tiro Kabupaten Bulukumba”2017. jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan pendekatan sejarah, sosiologi, antropologi, dan agama. Data diperoleh dari juru kunci makam Dato Ri

Tiro dan pengelola makam Dato Ri Tiro dikabupaten Bulukumba. Hasil penelitian ini diperoleh menunjukkan bahwa 1) prosesi tradisi ziatah makam Dato Ri Tiro adalah Tai Bani (lilin merah) dinyalakan dan diletakkan di sudut kanan makam (disamping batu nisan kepala).

Syaripulloh, melakukan penelitian yang membahas tentang “mitos di era modern” 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan persepsi peziarah terhadap makam syekh syarif hidayatullah (sunan gunung jati) di Cirebon. Melalui presepsi peziarah tersebut diharapkan dapat diketahui mitos tentang syekh syarif hidayatullah (sunan gunung jati) yang berkembang ditengah masyarakat modern. Tulisan ini juga bertujuan untuk mengungkap alasan dan motivasi masyarakat dalam berziarah ke makam syekh syarif hidayatullah (sunan gunung jati). Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan masyarakat berziarah ke makam syekhh syarif hidayatullah (sunan gunung jati) pertama, berziarah dengan hanya niat berziarah. Kedua, berziarah karna ingin memperoleh keberkahan. Ketiga, berziarah karna ingin mendapatkan kemudahan dalam memperoleh rizki. Keempat, berziarah karna ingin mendapat kemudahan dan memperoleh jododoh. Kelima, berziarah karna ingin memperoleh pangkat dan jabatan.

Muhayana, melakukan penelitian yang membahas tentang “kegiatan ziarah di makam Raja Amangkurat I Desa Pesarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal” 2017. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Konsep yang digunakan untuk menganalisis masalah adalah *pilgrimage* (ziarah) Jol W Palka (2014) dan emosi keagamaan Emil Durkheim (2011). Teknik pengumpulan data

dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, seta dokumentasi. Tulisan ini juga bertujuan untuk mengungkap alasan Raja Amangkurat I dimakamkan di Desa pesarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dan apa alasan masyarakat mengunjungi makam Raja Amangkurat I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang dimakamkannya Raja Amangkurat I dibangun berdasarkan dua versi yang berbeda, yaitu versi bahwa Raja Amangkurat I adalah Raja Amangkurat sekutu Belanda dan versi lainnya menjelaskan bahwa Raja Amangkurat I hendak meminta bantuan Adipati Martoloyo di Tegal. Dan tujuan kedatangan peziarah meliputi dua alasan utama, antara lain untuk memenuhi kepentingan bersama (kepentingan lembaga sosial) serta tujuan untuk berbakti terhadap leluhur, serta mampu menciptakan kemampuan kedamaian spiritual bagi peziarah.

Nursanti melakukan kajian dengan judul “pengaruh ziarah makam datuk pakkalimbungan terhadap pemenuhan nazar pada masyarakat dikelurahan bonto lebang kecamatan bissappu kabupaten bantaeng” 2018. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, historis dan sosiologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ziarah makam datuk pakkalimbungan terhadap pemenuhan nazar pada masyarakat adalah pengunjung yang datang berziarah kemakam tersebut percaya bahwa datuk pakkalimbungan adalah sosok manusia yang mampu mengantarkan doa kita untuk sampai kepada Allah Swt.

Nur Alam Saleh, penelitian ini membahas tentang “keberadaan Makam Syekh Yusuf atau dikenal juga dengan *Tuanta Salamaka*” 2019. Penelitian ini dilakukan

di Kelurahan Katangka Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Data diperoleh dengan melakukan observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analitis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat menyimpulkan 1. Sosok Syekh Yusuf selain dikenal sebagai seorang ulama, sufi dan cendikiawan yang arif, juga adalah pejuang (pahlawan). 2. Motivasi spiritual para peziarah terbagi dalam tiga kategori, yaitu motivasi aqidah, ibadah dan muamalah. 3. Ditinjau dari sosial ekonomi, memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dengan meningkatnya kesejahteraan mereka.

Renold, Muh. Zainuddin Badollahi, penelitian ini membahas tentang “Ziarah Makam Syekh Yusuf Al-Makassari Di Kabupaten Gowa Sulawesi selatan” 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data primer dan data sekunder menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja motivasi peziarah yang datang ke makam syekh yusuf, sejauh mana ritual dan religiusitas mereka terhadap syekh yusuf. Adapun hasil dari penelitian mereka ditemukan bahwa terdapat motivasi yang berbeda-beda dari setiap peziarah yang datang ke makam syekh yusuf. Dengan kehadiran makam syekh yusuf memberikan dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat sekitar.

Penelitian yang akan saya lakukan masih dalam rumpun ziarah makam, perbedaannya adalah penelitian yang saya lakukan lebih menekankan pada mitos

makam. Penelitian sebelumnya belum mengungkap secara rinci tentang mitologi pada tradisi ziarah makam yang dilakukan oleh masyarakat. Serta pendekatan yang akan saya gunakan pun berbeda dengan penelitian sebelumnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitiann yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif lebih menekankan pada keaslian dan tidak bertolak pada teori saja, melainkan dari fakta sebagaimana adanya dilapangan. Dengan kata lain menekankan pada kenyataan yang benar-benar terjadi. Penelitian deskriptif merupakan penggambaran suatu fenomena sosial dengan variabel pengamatan secara langsung yang sudah ditentukan secara sistematis. Faktual, akurat dan spesifik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu untuk mendalami dan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dengan jelas dan tidak dicampuri dengan hal-hal lain. Banyak langkah yang dapat dilakukan diantaranya mengatasi semua permasalahan yang menyangkut tentang fenomena yang terjadi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliatian ini dilakukan di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Alasan peneliti memilih lokasi makam Datuk Pakkalimbungan sebagai objek penelitian karena pada eramodern seperti sekarang masih banyak masyarakat yang memanfaatkan makam sebagai tempat untuk meminta-minta.

C. Fokus Penelitian

Adapun hal yang menjadi titik fokus penelitian dalam melakukan penelitian yaitu Untuk Mengetahui Bagaimana Pandangan Peziarah Dan Masyarakat Setempat Terhadap Tradisi Ziarah Pada Makam Datuk Pakkalimbungan dan Untuk Mengetahui Apa Dampak Kunjungan Ziarah Makam Datuk Pakkalimbungan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Setempat Makam.

D. Informan Penelitian

Penentuan informan peneliti ini dilakukan dengan teknik secara sengaja (*purposive sampling*). *Purposive sampling* ialah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Riduwan,2014).

Untuk mendapatkan data di lapangan, peneliti melakukan pengamatan langsung dan mengamati aktivitas para pengunjung serta mewawancarai informan secara langsung, adapun informan yang diwawancarai yaitu:

- a. Juru kunci/Pengurus makam serta para penjual yang berada disekitaran makam datuk pakkalimbungan
- b. Masyarakat/jamaah yang melakukan ziarah dan jamaah/masyarakat yang tidak pernah berziarah di makam datuk pakkalimbungan
- c. Tokoh Agama dan Lurah

Alasan mengapa mengambil informan dengan kriteria tersebut adalah untuk mendapatkan informan yang tepat, sebenar-benarnya, dan keseluruhan. Sehingga

dapat menjawab tentang pertanyaan peneliti mengenai mitologi makam datuk pakkalimbungan.

E. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian yang dilakukan ini, sumber yang digunakan untuk memperoleh data yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. Adapun data primer yang diperoleh pada penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara. Penentuan informan peneliti ini dilakukan dengan teknik secara sengaja (*purposive sampling*). *purposive sampling* ialah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat oleh peneliti dari hasil penelitian terdahulu atau bisa dikatakan juga hasil penelitian yang sudah dilakukan terlebih dulu oleh peneliti lain dan dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti sebagai instrumen utama yang menjelaskan tentang alat bantu untuk mengumpulkan data yang disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan dengan merujuk pada metodologi penelitian yaitu:

1. Alat tulis menulis, buku, pulpen/pensil sebagai alat untuk mencatat informasi yang didapat pada saat observasi
2. Alat perekam suara sebagai alat untuk merekam narasumber pada saat dilapangan dan kamera sebagai alat untuk mengambil gambar dilokasi penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti terjun langsung kelapangan guna memperoleh data yang sebenar-benarnya dari para informan. Dibawah ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan peneliti dalam mengamati atau metode pengumpulan data yang dilakukan dalam memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung tempat dimana kita melakukan penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan melihat berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh para pengunjung atau peziarah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses dimana peneliti melakukan Tanya jawab dengan informan yang telah dipilih, proses Tanya jawab ini dilakukan untuk mendapat data yang akurat dari orang yang dianggap mampu menjawab semua pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, Tanyajawab ini dilakukan secara lisan dan membahas tentang penelitian yang dilakukan, sehingga dari hasil wawancara

tersebut bisa mendapatkan informasi-informasi yang secara langsung dari para pengunjung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang sering dilakukan dalam mengumpulkan data, dokumentasi biasanya berupa gambar, tulisan, serta karya-karya seseorang yang mempunyai kaitan dengan permasalahan penelitian yang dilakukan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis ini merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antara variabel yang timbul, perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya setiap suatu kondisi. Ada tiga komponen pokok dalam analisis data, yakni:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas,

memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

b. Penyajian data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Dengan demikian, penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya sangatlah diperlukan untuk melangka kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.

Ketiga komponen tersebut satu sama lain saling berkaitan erat dalam sebuah siklus. Peneliti bergerak diantara tiga komponen tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memahami atau mendapatkan pengertian yang mendalam, komprehensif dan rinci sehingga menghasilkan kesimpulan induktif sebagai pemahaman dan pengertian peneliti.

I. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggabungkan beberapa data yang didapatkan dari masyarakat dengan melakukan beberapa teknik agar keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti, dengan melakukan beberapa tahapan analisis untuk menguji

kekredibilitasnya, yakni ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti selama melakukan proses penelitian di lapangan.

Peneliti melakukan teknik triangulasi dengan beberapa cara yakni triangulasi waktu, triangulasi teknik, dan triangulasi sumber, berikut penjelasan singkatnya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yakni peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari informan yang telah diberikan wawancara selanjutnya dari data yang telah didapatkan peneliti melakukan kembali pengecekan data kepada sumber yang berbeda agar dapat menguji kekredibilitasan data yang didapat.

2. Triangulasi Teknik

Yakni peneliti melakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda agar data yang didapatkan di lapangan menjadi akurat, seperti awalnya melakukan teknik observasi lalu melakukan teknik yang berbeda kembali tetapi dengan sumber yang sama namun teknik yang berbeda.

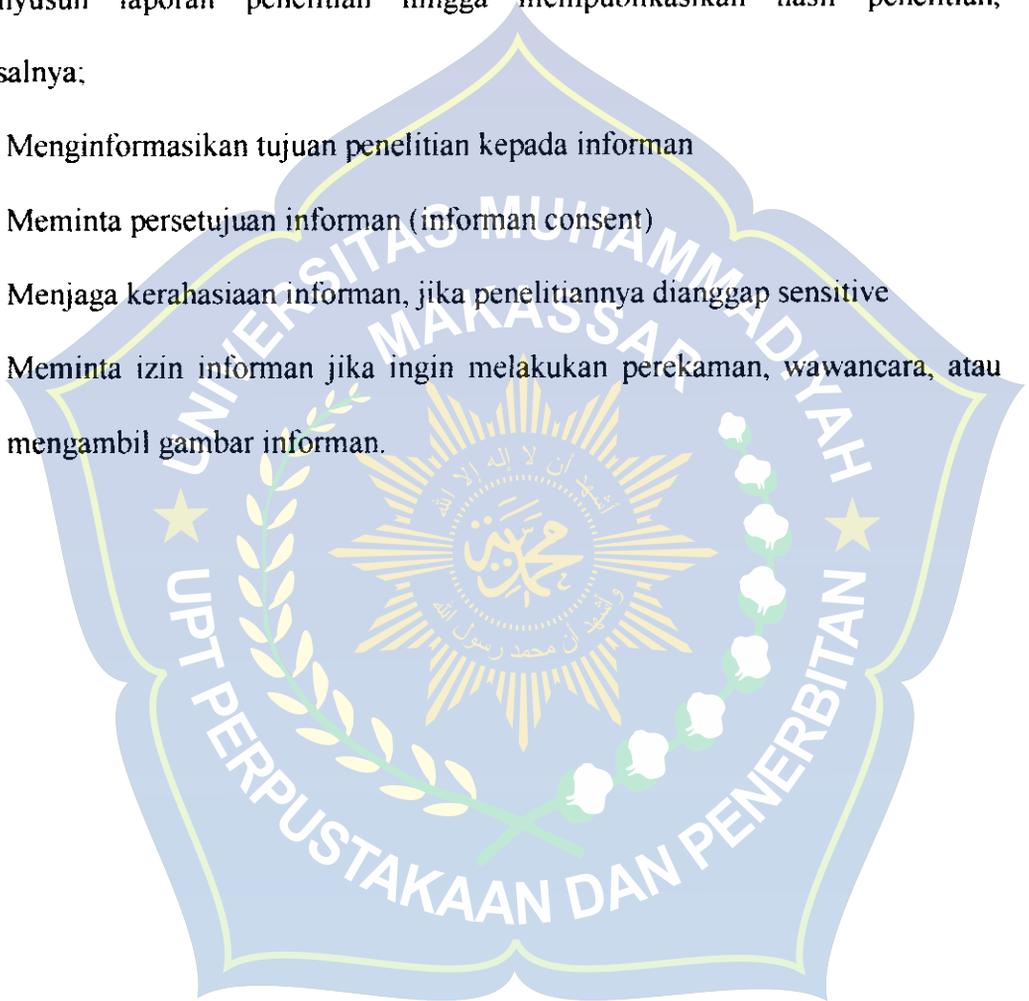
3. Triangulasi Waktu

Dalam teknik triangulasi waktu, data yang telah didapatkan kemudian dilakukan kembali pengecekan data terhadap sumber yang sama namun waktu yang berbeda, seperti yang dilakukan dilapangan adalah dengan melakukan wawancara terhadap informan yang sama sebanyak 3 kali namun dengan waktu yang berbeda.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah standar tata perilaku selama melakukan penelitian, mulai dari menyusun desain penelitian, mengumpulkan data lapangan (melakukan wawancara, observasi, dan mengumpulkan data dan dokumen), menyusun laporan penelitian hingga mempublikasikan hasil penelitian, Misalnya:

1. Menginformasikan tujuan penelitian kepada informan
2. Meminta persetujuan informan (informan consent)
3. Menjaga kerahasiaan informan, jika penelitiannya dianggap sensitive
4. Meminta izin informan jika ingin melakukan perekaman, wawancara, atau mengambil gambar informan.



BAB IV

GAMBARAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian

Makam Daeng Toa atau sering disebut dengan makam Datuk Pakkalimbungan kompleks makamnya berada pada ketinggian 35 meter dari permukaan laut. Kompleks makam daeng toa berada pada kampung kalimbungan di kelurahan bonto lebang, bonto lebang sendiri berada pada kecamatan bissappu. Kompleks makam datuk pakkalimbungan dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 30 menit, untuk sampai di kompleks makam daeng toa kita harus melewati jalan setapak dekat sungai panaikang, jalan yang kita lewati sangat kecil, untuk menuju ke makam datuk pakkalimbungan bisa menggunakan kendaraan roda dua, jika pengunjung menggunakan roda empat maka harus parker kendaraan diluar dan berjalan kedalam kompleks makam karna jalan menuju makam hanya muat dengan kendaraan roda dua atau motor dan pejalan kaki.

Keadaan kuburan daeng toa saat ini tidak terawat karna sepanjang perjalanan yang kita lewati, sebagian dari jalan terkikis oleh banjir dan bahkan keadaan disekitar makam sangat memprihatinkan dikarenakan akibat banjir itu meluapnya air sungai yang ada disamping makam, kuburan-kuburan yang ada disekitaran makam daeng toa berpindah tempat akibat terbawa banjir. Disekitaran makam juga dipenuhi dengan sampah-sampah plastik dan sungainya tercemar dari limbah sisa-sisa makanan yang dibawa oleh pengunjung ke makam tersebut. Makam Daeng toa sangat sederhana tapi dibuatkan bangunan yang menyerupai rumah dan

dibuat secara permanen yang berukuran 4X8 meter serta beratap seng. Keadaan rumah makam telah berubah akibat tersapu banjir. Sedangkan makam lainnya yang ada di sekitar Makam Datuk Pakkalimbungan sudah bergeser dari tempat sebelumnya dan bahkan batu nisannya sudah tidak ada lagi karena disapu banjir.

B. Letak Geografis

1. Kabupaten Bantaeng

Kabupaten bantaeng secara georafis terletak \pm 120 km arah selatan Makassar, Ibu kota Popinsi Sulawesi Selatan dengan posisi $5^{\circ}21'13''$ - $5^{\circ}35'26''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}51'42''$ - $120^{\circ}05'27''$ Bujur Timur.

Kabupaten Bantaeng terletak dibagian selatan propinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan:

Sebelah Utara	: kabupaten Gowa dan kabupaten Bulukumba
Sebelah Timur	: kabupaten Bulukumba
Sebelah Selatan	: laut Flores
Sebelah Barat	: kabupaten Jeneponto

Kabupaten Bantaeng terletak di daerah pantai yang memanjang pada bagian barat ke timur kota yang salah satunya berpotensi untuk perikanan, dan wilayah daratannya mulai dari tepi laut flores sampai ke pegunungan sekitar Gunung Lompobattang dengan ketinggian tempat dari permukaan laut 0-25 m sampai dengan ketinggian lebih dari 1.000 m diatas permukaan laut.

Kabupaten Bantaeng dengan ketinggian antara 100-500M dari permukaan laut merupakan wilayah yang terluas atau 29,6 persen dari luas wilayah seluruhnya, dan terkecil adalah wilayah dengan ketinggian dari permukaan laut 0,25 m atau hanya 10,3 persen dari luas wilayah.

Secara umum luas kabupaten Bantaeng adalah 395,83 km². Secara administrasi, kabupaten Bantaeng terdiri dari 8 kecamatan dengan 67 kelurahan/desa. Secara geografis, kabupaten Bantaeng terdiri dari 3 kecamatan tepi pantai, dan 5 kecamatan bukan pantai. Dengan perincian 17 desa/kelurahan pantai dan 50 desa/kelurahan bukan pantai.

Jumlah penduduk kabupaten Bantaeng sebanyak 179. 505 jiwa yang terdiri dari laki-laki 86.950 jiwa dan perempuan 92.555 jiwa dengan rasio jenis kelamin 94 dengan konsentrasi penduduk di 2 (dua) kecamatan yaitu kecamatan Bantaeng dan kecamatan Bissappu sedangkan kecamatan yang kurang penduduknya adalah kecamatan Uluere.

Secara keseluruhan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dapat tercermin dari angka perbandingan antara jenis kelamin atau yang biasa disebut rasio jenis kelamin. Sementara rasio jenis kelamin yang tertinggi terletak pada kecamatan Uluere, sedangkan rasio jenis kelamin terendah terdapat di kecamatan Tompobulu dan kecamatan Gantarangeke.

Penduduk kabupaten Bantaeng menurut struktur usia penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak adalah yang berusia 10-12 tahun

yakni 19.203 jiwa, usia 5-9 tahun yakni 18.927 jiwa dan paling sedikit adalah yang berusia 60-64 yakni 4.578 jiwa.

Berdasarkan kemiringan lereng 2-15% merupakan kelerengan terluas yaitu 16.877 ha (42,64%). Sedangkan wilayah dengan lereng 0-2% hanya seluas 5.932 ha atau 14,99% dari luas wilayah kabupaten dengan wilayah kelerengan lebih dari 40% yang tidak dimanfaatkan seluas 6.222 ha atau 21,69% dari luas wilayah kawasan hutan.

Di kabupaten Bantaeng terdapat beberapa aliran sungai besar dan kecil yang berfungsi sebagai pengendali banjir dan berfungsi sebagai drainase. Dari beberapa sungai yang ada, 3 (tiga) diantaranya mengalir melintasi kota Bantaeng yaitu:

Sungai Biangloe mempunyai sumber mata air dari gunung Lompobattang mengalir menyusuri Desa Kampala dan Desa Barua yang bermuara ke laut Flores. Debit air sungai Biangloe pada kondisi musim kemarau berkisar antara 2,5-4m per detik dan pada saat kondisi normal biasanya mencapai 15-20m perdetik. Sungai Biangloe telah dimanfaatkan sebagai irigasi dan sumber air baku dengan debit sebesar 20 l/dtk.

Sungai Calendu mempunyai mata air dari gunung Lompobattang mengalir melewati pusat kota dan bermuara di laut Flores. Kapasitas debit air pada kondisi normal terkisar antara 1-3m per detik dan pada saat musim hujan mencapai 7-10 m per detik. Pada saat ini sungai Calenduk dimanfaatkan sebagai irigasi desa.

Sungai Garegea yang mempunyai mata air dari gunung Lompobattang mengalir melalui pusat dan bermuara di laut Flores. Kapasitas debit air pada

kondisi normal berkisar antara 1-2 m per detik dan pada saat musim hujan mencapai 4-6 m per detik. Pada saat ini sungai-sungai Garegea belum dimanfaatkan.

2. Profil Kelurahan Bonto Lebang

Kelurahan Bonto Lebang merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Bissappu yang berada di bagian barat kabupaten Bantaeng. jarak tempuh wilayah kelurahan Bonto Lebang dari ibu kota kecamatan 0 km (Kurang lebih 500 meter) dan ibu kota kabupaten Bantaeng kurang lebih 4 km.

Kelurahan ini memiliki luas wilayah $1,01\text{km}^2$, dengan potensi lahan yang produktif seperti lahan perkebunan dan pertanian. Ketinggian wilayah dari permukaan laut adalah sekitar 5 mdpl. Dengan luas wilayah 301 Ha, yang terbagi atas luas permukiman 12,80 Ha, Luas persawahan 198 Ha, Luas perkebunan 16,80 Ha, Luas pekuburan 2,00 Ha, Luas pekarangan 1,60 Ha, Luas sarana umum (kantor/Instansi pemerintah) 6,00 Ha, dan Luas lading/kebun 57 Ha, serta hutan rakyat 6,80 Ha.

Adapun batas-batas kelurahan bonto lebang adalah :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan desa Bonto Salluang
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan kelurahan Bonto Manai
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan kelurahan Bonto Sunggu
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Laut Flores.

C. Keadaan Sosial

Sebagian besar warga kelurahan bonto lebang berkecimpung di dunia industri rumput laut, ada beraneka ragam cara pengolahan rumput laut. Rumput laut sendiri menjadi salah satu sumber daya alam yang digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kampung kaili. Akan tetapi masyarakat di kelurahan Bonto Lebang memiliki sumber penghasilan dalam bidang lain, seperti usaha-usaha kecil yang dapat di kategorikan menjadi usaha industri kecil menengah. Adapun industri kecil menengah yang ada di kelurahan Bonto Lebang berupa warung makan, kios, pertamini dan bengkel.

Potensi Pertanian

Kelurahan Bonto Lebang merupakan daerah pesisir dan perkebunan, lahan pertanian ini di manfaatkan oleh masyarakat untuk bercocok tanam guna menunjang kebutuhan pangan harian. Bukan hanya petani saja yang ada di sini, petani rumput laut pun ada di kelurahan ini, terutama di daerah kampung kaili. Hampir seluruh masyarakat di kampung kaili pekerjaan tidak jauh dari rumput laut. Bapak-bapak mencari rumput laut di laut, sementara ibu-ibunya membantu dengan mengikat rumput laut yang kemudian di keringkan.

Komoditas padi sawah di kelurahan bonto lebang banyak dikembangkan, hampir sepanjang musim sebagian besar lahan di Tanami dengan padi oleh masyarakat. Padi yang dihasilkan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan pangan harian masyarakat dan dijual dalam bentuk beras. Potensi hasil pertanian berupa padi ditemukan secara merata di kelurahan Bonto Lebang. Kelapa juga

banyak tumbuh dan di kembangkan di kelurahan Bonto Lebang terutama di kampung kaili. Seluruh bagian dari pohon kelapa ini dapat dimanfaatkan dengan baik. Selain itu dikelurahan Bonto Lebang terdapat pula tempat pelelangan ikan (TPI) yang letaknya di kampung kaili.

Kebersihan

Dalam penanganan sampah di kelurahan bonto lebang sangat baik, karna telah disediakan bak-bak sampah yang dapt digunakan oleh masyarakat untuk membuang sampah. Pada kelurahan bonto lebang juga terdapat pembuangan sampah akhir dimana semua sampah-sampah masyarakat kabupaten bantaeng akan dibuang di TPA (tempat pembuangan akhir) yang berada di kelurahan bonto langkasa tersebut.

Olahraga

Kegiatan dalam bidang olahraga yang sangat menonjol di kelurahan Bonto Lebang yaitu olahraga sepak bola, dimana terdapat lapangan sepak bola yang juga lapangan tingkat kecamatan Bissappu. Lapangan tersebut seringkali pula digunakan untuk upacara peringatan hari-hari besar nasional dan kegiatan lainnya.

Kondisi Keagamaan

Masyarakat pada kelurahan bonto lebang mayoritas menganut agama Islam, hal ini ditandai dengan banyaknya bangunan masjid yang berada di kelurahan bonto lebang tersebut.

Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di kelurahan bonto lebang sangat memadai dimana diantaranya adalah terdapatnya bangunan-bangunan seperti sekolah, tempat beribadah, dan fasilitas-fasilitas umum lainnya.

D. Keadaan Pendidikan

Di kelurahan Bonto Lebang terdapat beberapa sekolah dari jenjang pendidikan anak usia dini atau PAUD, tamann kanak-kanak, Sekolah Dasar, sekolah menengah pertama. Terdapat dua sekolah dasar yang ada di kelurahan bonto lebang yang berada di desa beloparang dan kaili, sedangkan sekolah menengah pertama hanya berjumlah 1 di kelurahan Bonto Lebang.

Kelurahan Bonto Lebang memiliki beberapa Organisasi kemasyarakatan baik dalam lingkup internal maupun eksternal kelurahan Bonto Lebang sendiri, seperti: karang taruna, majelis taklim, forum kemitraan polisi masyarakat, LPM atau lembaga pemberdayaan manusia yang diketuai oleh Abdul Azis serta PKK atau pembinaan kesejahteraan keluarga, LPM merupakan organisasi kemasyarakatan yang termasuk dalam lingkup naungan kelurahan Bonto Lebang yang berperan untuk mengawal pengembangan pemberdayaan sumber Daya Manusia itu sendiri dalam masyarakat, serta PKK merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan di kelurahan Bonto Lebang yang berperan dalam pemberdayaan perempuan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pandangan Peziarah Dan Masyarakat Setempat Terhadap Tradisi Ziarah Pada Makam Datuk Pakkalimbungan

Pandangan masyarakat terhadap Makam Datuk Pakkalimbungan sebagai makam tokoh yang dianggap suci, makam tersebut diyakini oleh sebagian besar masyarakat Bantaeng bahwa Datuk Pakkalimbungan pernah datang dan menetap di kampung Kalimbungan dan mengembangkan ajaran agama Islam. Tokoh Datuk Pakkalimbungan (Daeng Toa) merupakan tokoh historis yang berperan dalam penyebaran agama Islam, sehingga dalam masyarakat mendapat tempat yang terhormat, penghormatan tersebut dalam bentuk tradisi berziarah ke makam.

Datuk Pakkalimbungan merupakan tokoh penyebar agama Islam yang datang ke kabupaten bantaeng yang tinggal dan menetap di kampung Kalimbungan. Masyarakat sangat antusias dan merasa bangga akan adanya makam tersebut, karena dengan adanya makam Datuk Pakkalimbungan tersebut menjadikan warga masyarakat Sekitar penuh dengan keberkahan.

Bangunan makam dibangun dengan tembok dan dilengkapi dengan pagar dan atap. Kondisi makam pada saat sebelum terjadi banjir masih sangat baik, tetapi Kondisi makam setelah di sapu banjir sangat memprihatinkan dimana hanya beratapakan tenda dan bertiang kayu seadanya. Seiring berjalannya waktu, makam tersebut akhirnya direnovasi sedikit demi sedikit walaupun kondisi makam saat ini

masih sangat sederhana. Sampai sekarang masyarakat Bantaeng dan sekitarnya rutin mengunjungi makam Datuk Pakkalimbungan. Dan melakukan tradisi keagamaan yang dipimpin oleh ulama setempat, dengan tujuan berziarah dan mengharap berkah agar setiap keinginannya dapat dikabulkan oleh Allah SWT.

Sudah jelas bahwa yang melatar belakangi adanya makam tersebut merupakan bentuk penghormatan kepada orang-orang yang dianggap suci seperti para wali atau bahkan ulama yang merupakan penyebar dan pengembang agama Islam di daerah Kabupaten Bantaeng yang makamnya berada di Kalimbungan. Makam tersebut sangat diyakini oleh masyarakat sebagai makam yang suci dan dikeramatkan, yang kemudian berkembang sampai di sekitar daerah Kabupaten Bantaeng.

a. Tradisi ziarah makam Datuk Pakkalimbungan

1. Pengertian tradisi ziarah

Dalam kehidupan sehari-hari kata ziarah kubur sudah menjadi hal biasa dikalangan masyarakat karna ziarah kubur sudah dilakukan sejak dulu dan turun temurun dan sudah menjadi hal lasim yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Ziarah kemakam merupakan mengunjungi ahli kubur guna untuk menerikan doa diatas pusaran kuburannya.

Ziarah makam adalah sudah menjadi hal lumrah di masyarakat Indonesia karna nenek moyang telah mencontohkan sebelum Islam datang ke nusantara. Setelah masyarakat mengenal Islam mereka mencampurkan adat kebiasaan

yang dilakukan nenekmoyang dengan ajaran Islam sehingga sampai sekarang tradisi ziarah kubur masih dilestarikan.

Dalam penelitian ini, peneliti berkesempatan untuk mewawancarai salah satu informan yang di temui yang menjadi juru kunci pada makam, bahwa:

“Tradisi ziarah makam Datuk Pakkalimbungan telah ada sejak dulu. Berkunjung ke kuburan Datuk Pakkalimbungan sejak dulu sudah ramai, hampir setiap hari orang mengunjungi makam ini dan pengunjungnya bukan hanya dari kabupaten Bantaeng saja, banyak yang dari kabupaten lain” (D.2./WW/RS/L/22/11/2020)

Ziarah makam sudah menjadi salah satu tradisi yang sering dilakukan oleh masyarakat, mereka sering mengunjungi makam dengan tujuan mereka masing-masing. Mereka meyakini bahwa ada hal yang berbeda setelah mereka melakukan ziarah dan menjadi kepuasan tersendiri setelah berkunjung ke makam.

Informan lebih lanjut lagi menjelaskan, bahwa;

“Daeng Toa adalah nenek moyang kita, jadi kita harus menjaga makam ini, serta harus sering kita lihat dan mengunjungnya” (D.2./WW/RS/L/22/11/2020).

Begitu pun dikaitkan dengan makam Daeng Toa yang artinya makam yang dianggap sebagai penghuni pertama dan membawa ajaran Islam serta budaya masyarakat kampung Pakkalimbungan. Tradisi yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan ziarah dinamakan *annyikko* (mengikat) di sekitar makam Datuk Pakkalimbungan. Kebiasaan ini adalah salah satu kebiasaan yang sering dilakukan masyarakat pada makam Datuk Pakkalimbungan karena setiap masyarakat memiliki kebiasaan dan pandangan yang berbeda.

Sehingga dapat mengambil kesimpulan bahwasanya adat kebiasaan yang dilakukan masyarakat terdapat hal unik didalamnya dan memiliki makna dalam suatu tradisi, serta tradisi ziarah makam Datuk Pakkalimbangan adalah salah satu tradisi mengunjungi syeikh Muhammad Amir sebagai muballi'q di Kampung Kalimbangan.

2. Ritual pelaksanaan ziarah makam Datuk Pakkalimbangan

Dengan melakukan observasi langsung yang dilakukan penulis maka dapat diketahui bahwa peziarah yang datang ke makam Datuk Pakkalimbangan berkunjung pada jam 09.00 WIB sampai jam 15.00 WIB.

Proses pemenuhan ritual ziarah pada makam Daeng Toa tidak jauh berbeda dengan tradisi ziarah yang berada pada makam lain. Setiap peziarah yang datang sudah menyiapkan peralatan ritual yang akan mereka lakukan didalam kompleks makam.

Proses ritual pada makam datuk pakkalimbangan yang masih sering dilakukan dan dipertahankan sampai sekarang adalah :

- a. Proses bakar lilin merah dan menuangkan minyak bau ke batu yg ada di kuburan

Proses dimana juru kunci melakukan ritual ziarah makam sebelum berdoa, hal yang dilakukan terlebih dahulu adalah membakar lilin merah yang dibawa oleh pengunjung kedalam makam, fungsi lilin dibakar adalah untuk sebagai penerang didalam makam datuk pakkalimbangan.

Peralatan ritual ziarah seperti bunga atau kembang, minyak bau dan lilin merah yang biasa digunakan oleh pengunjung dalam ritual ziarah yang dilakukan.

Banyak dijual disekitaran pemakaman Datuk Pakkalimbungan, peralatan-peralatan tersebut biasanya disimpang pada botol kecil. Selain disediakan di sekitar makam, biasanya peziarah membawa kebutuhan yang akan digunakan dalam melakukan ritual dari rumahnya seperti bunga, minyak dan lilin merah.

b. Pembacaan doa

Setelah melakukan ritual bakar lilin dan penuangan minyak bau, hal kedua yang dilakukan adalah membacakan doa-doa sebagai bentuk penghormatan kepada arwah Datuk Pakkalimbungan. Setiap peziarah yang datang dipersilahkan untuk mengucapkan niatnya datang ke makam setelah itu peziarah menabur bunga yang dibawa kedalam makam.

Jika proses ritual ziarah telah dilaksanakan maka pengunjung memberi uang kepada juru kunci sesuai keiklasan mereka dan menyimpan sebagian makanan yang mereka bawa dari rumah. Pembacaan doa yang dilakukan dipimpin oleh juru kunci yang ditujukan untuk arwah Datuk Pakkalimbungan.

Keyakinan-keyakinan keagamaan tiada lain merupakan refleksi dari masyarakat itu sendiri, dengan ritual keagamaan yang diperkuat melalui solidaritas kelompok dan kepercayaan pada tatanan moral. Dalam tradisi seperti berziarah, masyarakat melakukan ritual dalam rangka tradisi lokal, membersihkan makam dan mendo'akan keluarga yang sudah meninggal.

Dahulu tradisi ini dilakukan dengan membawa berupa makanan ke makam dan makanan itu dibaca dengan menggunakan dupa dan kamannyang. Namun seiring berkembangnya teknologi, proses ritual mengalami perubahan dengan dilakukan pembacaan surah-surah dalam Al-quran disaat melakukan ritual.

c. Membuka/mengikat plastik dan tali-tali kecil di pohon

Setelah melakukan ritual, banyak para pengunjung yang mengikat disebut *annyikko* di ranting pohon dekat makam. Proses mengikat ini dilakukan untuk mengikatkan nazarnya pada penguasa tempat agar segala kinginannya dapat diijabah dan suatu saat akan datang kembali jika semua keinginannya terpenuhi.

Menurut juru kunci makam bahwa:

“Jika nasar para peziarah telah terpenuhi maka mereka harus kembali lagi membuka ikatannya, karna jika dia lupa maka akan diingatkan dengan diberi sakit” (D.2/WW/RS/L/22/11/2020)

Yang menarik dari tradisi ziarah makam Datuk Pakkalimbungan adalah salah satu kebiasaan pengunjung mengikat plastik di pohon dan membawa makanan dari rumahnya untuk di doakan di dalam makam Datuk Pakkalimbungan dan menyampaikan apa saja hajat mereka yang mereka anggap telah terpenuhi.

“Ritual ziarah makam Datuk Pakkalimbungan tidak mengalami perubahan sejak dahulu, masyarakat yang datang berkunjung masih sangat percaya dengan tradisi ikat nazar yang sering dilakukan oleh para pengunjung” (D.2/WW/RS/L/22/11/2020)

Tradisi ini sudah dilakukan secara turun temurun, sebagian masyarakat menganggap bahwa jika dia telah mengikat lantas mengingkari semua yang telah diucapkan sebelumnya maka akan medapat bahaya dan harus datang kembali ke makam datuk Pakkalimbungan untuk melakukan ziarah.

d. Penyembelihan ternak

Proses penyembelihan ternak biasanya dilakukan oleh pengunjung jika hajat yang dia ucapkan sebelumnya sudah terpenuhi dan bernazar untuk memotong ternak, biasanya ternak yang lebih sering di sembeli adalah kambing.

Berdasarkan wawancara dengan informan mengatakan bahwa:

“Ammolong bembe merupakan penyembelihan kambing yang dilakukan oleh keluarga peziarah, yang pernah berkunjung sebelumnya di makam ini. Dia mengikatkan keinginannya di tempat ini” (D.2/WW/RS/L/22/11/2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ammolong bembe (penyembelihan kambing) dilakukan jika peziarah yang berkunjung sudah berjanji sebelumnya di makam Datuk Pakkalimbungan tersebut.

d. Makan-makan

Masyarakat yang datang berziarah ke makam Datuk Pakkalimbungan biasanya akan menyediakan bekal dari rumah untuk makan dengan keluarga di sekitaran makam tersebut sebagai rasa syukur mereka. Setelah melakukan ziarah para pengunjung akan beristirahat sambil makan-makan dipinggiran sungai.

e. Mensucikan diri disungai panaikang

Setelah makan-makan biasanya para pengunjung mandi di sungai. Kebanyakan peziarah menganggap bahwa dengan mereka bersih-bersih disungai tersebut maka diharapkan semua hal buruk yang ada pada dirinya akan hanyut bersama dengan air yang mengalir.

Kepercayaan masyarakat terhadap makam Datuk Pakkalimbungan ini muncul sejak dulu. Menurut pengunjung bahwa keajaiban makam Datuk Pakkalimbungan benar-benar nyata. Hal ini dibuktikan dari berbagai cerita dan pengalaman masyarakat setempat atas leluhur mereka terdahulu yang mengatakan bila keinginan akan terkabul maka harus ada perantara do'a tersebut.

Masyarakat percaya adanya pantangan yang tidak boleh dilanggar oleh peziarah agar apa yang diinginkan terkabul. Diantaranya larangan berkata kasar, mencela ataupun menegur apasaja yang ada disekitar makam. Para peziarah harus bersikap sopan santun selama melakukan ritual.

b. Kepercayaan Masyarakat

Berikut adalah pandangan dari masing-masing kelompok masyarakat.

1. Pandangan Lurah dan Tokoh Agama

Makam datuk pakkalimbungan adalah makam yang dikeramatatkan, banyak masyarakat yang mempercayai bahwa makam Datuk Pakkalimbungan adalah salah satu makam muballiq yang sangat dihormati keberadaannya pada masa lampau. Tradisi ziarah makam datuk pakkalimbunga ini akan terus dilestarikan dan makam Datuk Pakkalimbungan telah dikelola dari dinas pariwisata untuk dijadikan sebagai wisata religi.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Lurah, yang mengatakan bahwa:

“Makam itu tidak jadi masalah jika hanya sekedar mengunjungi dan mendoakan ahli kubur, yang jadi masalah jika kita mengunjungi makam dan meminta-minta itu yang tidak benar”.(D.1./WW/LR/L/19/11/2020).

Hal ini menunjukkan adanya keyakinan yang kuat akan karamah yaitu dengan berziarah sebagai wujud penghormatan terhadap roh Datuk Pakkalimbungan serta menunjukkan adanya kepedulian pemerintah terhadap makam Datuk Pakkalimbungan.

Selanjutnya adalah pendapat dari salah satu informan yaitu H.Kulle sebagai tokoh agama, yang mengatakan bahwa;

“makam Daeng Toa adalah salah satu makam penyebar Islam di Bantaeng, mengunjungi kuburan itu memang sudah dianjurkan oleh Nabi, sehingga kita bisa mengambil pelajaran hidup supaya lebih bertakwa kepada sangpencipta” (D.5./WW/HK/L/25/11/2020).

H.Kulle selaku tokoh agama yang mengatakan bahwa tidak ada salahnya kita untuk berziarah ke makam-makam karna hal itu memang perbuatan yang tidak dilarang, karna dalam berziarah kita bisa mendapat banyak pelajaran hidup.

2. Pandangan Masyarakat Umum

Mayoritas masyarakat di kelurahan bonto lebang menganut agama Islam dimana mereka percaya dengan keberadaan Allah Swt dan percaya akan adanya Nabi Muhammad Saw. Tetapi dalam kehidupan sehari-hari masih banyak masyarakat yang percaya dengan hal-hal gaib atau berbau mistis, seperti halnya percaya terhadap kekeramatan makam datuk pakkalimbungan.

Tetapi diantara masyarakat yang sering melakukan ziarah, terdapat juga masyarakat disekitar makam yang tidak pernah berkunjung ke makam tersebut. Mereka memilih untuk tidak berkunjung karna dilator belakang dengan berbagai alasan, seperti yang diungkapkannya, bahwa:

“Kami itu tidak pernah berkunjung kemakam karena kami tidak memiliki ikatan pada Datuk Pakkalimbungan dan kebiasaan yang mereka lakukan telah dicontohkan oleh orang tua mereka jadi mereka ikut percaya dengan kebiasaan-kebiasaan sehingga mereka juga ikut melakukan ritual dan tradisi ziarah seperti itu” (D.6./WW/MR/P/29/11/2020).

Lebih lanjut Ibu Murni mengatakan alasannya kenapa tidak melakukan ziarah pada kuburan makam Datuk Pakkalimbungan dikarenakan:

“makam Daeng Toa itu sudah dianggap keramat oleh masyarakat yang mempercayainya, jadi ketika kita mengikuti kebiasaan mereka maka mereka akan beranggapan bahwa kita setuju dengan apa yang mereka lakukan, karena dengan datang ke kuburan pasti mereka punya tujuan masing-masing, biasanya kuburan dijadikan sebagai tempat pemujaan atau tempat untuk meminta-minta” (D.6./WW/MR/P/29/11/2020).

Informan diatas yang peneliti wawancarai lebih memilih untuk tidak melakukan tradisi ziarah karena mereka menganggap bahwa dengan adanya pengharapan untuk mendapat berkah selain kepada Allah dapat digolongkan sebagai perbuatan musyrik/mendudukan Allah swt.

Disisi lain, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat setempat yang hampir setiap hari mengunjungi Makam Datuk Pakkalimbungan, beliau adalah ibu rumah tangga yang hampir setiap hari berdagang di sekitar makam, dia mengatakan bahwa:

“Makam Datuk Pakkalimbungan adalah sebuah makam yang memberikan banyak manfaat untuk saya dan saya mempercayai kesakralan makam ini karena sudah banyak yang terbukti di kehidupan saya” (D.2./WW/HW/P/22/11/2020).

tradisi ziarah yang sering dilakukan pada makam Datuk Pakkalimbungan banyak yang menjadikan tempat tersebut sebagai perantara kepada sang pencipta karena adanya pengharapan selain kepada sang pencipta.

3. Pandangan Peziarah Dari Luar Daerah

Bukan hanya dari kabupaten Bantaeng sendiri tapi banyak peziarah yang datang untuk melepas hajatnya karena sudah mendapatkan apa yang ia inginkan. Dimana banyak pengunjung dari luar daerah yang berdatangan dengan rombongan keluarganya, seperti peziarah yang berkunjung ke makam dan peziarah tersebut dari Malakaji (Gowa) dengan tujuan melepas nazar:

“Nenek saya pernah bernazar bahwasanya jika cucunya bisa lulus menjadi tentara maka dia akan ke panaikang untuk memotong kambing, tapi meninggalkan jadi kita ji cucunya yang gantikan datang di Daeng Toa untuk potong kambing”.(D.5./WW/SR/P/25/11/2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedatangan mereka bukan hanya untuk berziarah tetapi mereka punya tujuan untuk melepas nazar yang telah diucapkan oleh orang terdahulu mereka karena keinginannya telah terpenuhi.

Disisi lain, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu informan yang datang berkunjung dengan alasan rasa terimakasih karena setiap apa yang dilakukannya dapat berjalan dengan baik dan merasa takut apabila tidak berziarah;

“Dari kecil saya sering mendengar tentang makam Datuk Pakkalimbungan dan sangat banyak pengunjung di makam ini serta sudah banyak pengunjung yang mendapat apa yang mereka inginkan, bahkan saya sering mendengar kalau kita tidak berziarah ke kuburannya maka kita akan tertimpa musibah sehingga saya berziarah Karena alasan takut” (D.3./WW/RN/P/23/11/2020).

Melihat seperti yang dijelaskan diatas, maka ziarah pada makam Datuk Pakkalimbungan telah menjadi praktek penanaman niat yang salah, adanya pengharapan selain kepada sang pencipta.

Begitulah kepercayaan para peziarah terhadap makam Datuk Pakkalimbungan yang dipercaya oleh masyarakat mampu untuk mengabulkan segala permohonan yang telah diucapkan, dan apabila telah terpenuhi segala hajatnya maka mereka akan datang kembali kemakam untuk berziarah karena ada rasa takut mendapat musibah dalam keluarganya.

2. Dampak Kunjungan Ziarah Makam Datuk Pakkalimbungan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Sekitar Makam

Keberadaan kompleks makam Datuk Pakkalimbungan, yang ada di Kalimbungan tersebut setiap harinya tidak pernah sepi dari kunjungan dari peziarah yang datang. Setiap pengunjung yang datang ke makam Daeng Toa harus membayar uang retribusi dari dinas pariwisata Kabupaten Bantaeng. selain membayar retribusi, pengunjung makam juga memberi sedekah kepada juru kunci makam.

Kehadiran peziarah merupakan suatu berkah tersendiri bagi sejumlah masyarakat yang berdiam disekitar makam Daeng Toa. Pada masyarakat sebagai ungkapan dalam bahasa Makassar yang mengatakan *tau matea antallassi tau attallasaka* (orang mati dapat menghidupi orang yang hidup).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh juru kunci makam, bahwa:

“Saya memperoleh penghasilan dari para peziarah walaupun penghasilan yang saya dapatkan masih terbilang kecil, tapi dapat juga menghidupi keluarga saya. Dalam setiap hari saya mendapat *passidakka* dari orang yang datang kesini” (D.2./WW/RS/L/22/11/2020)

Dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat, keberadaan makam Datuk Pakkalimbungan membawa dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat, yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak positif adanya ziarah makam ini adalah, adanya suatu interaksi antara masyarakat setempat dengan para peziarah yang datang dari berbagai daerah. Dengan adanya para peziarah tidak disia-siakan oleh

masyarakat sekitar yang menjadi pedagang. Peluang usaha semakin baik dan menguntungkan untuk masyarakat sekitar makam.

Dengan adanya tradisi ziarah makam ini dapat tercipta suatu kontak komunikasi antara masyarakat setempat dengan para peziarah yang datang. Sehingga dengan sendirinya dapat terjalin suatu persahabatan yang lebih erat Seperti yang dikatakan oleh informan yang sehari-harinya berjualan di sekitar lokasi makam, bahwa:

“saya mempunyai kenalan yang sering datang berziarah, dia sudah menjadi langganan bunga, setiap dia datang berziarah”
(D.2./WW/HW/P/22/11/2020)

Dalam bidang ekonomi dapat dilihat dari segi mata pencaharian penduduk yang disebut sebagai suatu usaha manusia yang bernilai ekonomis dengan tujuan untuk mendapat penghasilan tambahan untuk menambah kebutuhan hidup sehari-hari.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu informan adalah:

“jika dilihat dari dampak positif terdapat pendapatan perekonomian, karena di sekitar makam itu ada banyak yang menjual. Setidaknya dia bisa menghidupi diri dan keluarganya dengan menjual bagi pengunjung yang datang kesana”.(D.1./WW/Lr/L/19/11/2020).

Makam Datuk Pakkalimbungan ini memiliki dampak positif bagi para pedagang yang menjual dagangannya disekitar makam, karna perekonomian mereka dapat meningkat karena banyaknya peziarah yang datang kemakam tersebut.

Seperti yang dikatakan penjual disekitaran makam Datuk Pakkalimbungan dan dia mengatakan bahwa:

“dengan berjualan di kompleks Makam Datuk Pakkalimbungan sangat menguntungkan bagi saya karena dari hasil menjual minuman dingin bisa memenuhi kebutuhan hidup” (D.2./WW/Hw/P/22/11/2020).

Para pedagang menjual atau menjajakan barang dagangannya di sekitaran makam Datuk Pakkalimbungan, mereka menjual berbagai jenis barang dagangan sebab banyak para pengunjung atau peziarah dari anak-anak hingga orang tua, sehingga sangat dimanfaatkan oleh para pedagang untuk menjual makanan, bunga dan lainnya yang seringkali dibutuhkan oleh para pengunjung.

b. Dampak Negatif

Ziarah makam Datuk Pakkalimbungan ini selain memberikan dampak positif, terdapat juga sisi-sisi dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya adalah;

1. Rusaknya Aqidah masyarakat

Kebanyakan pengunjung yang datang mempercayai mitos-mitos tentang roh Datuk Pakkalimbungan yang mampu mengabulkan hajat setiap peziarah. kebanyakan mempercayai bahwa makam itu adalah makam dari seorang wali Allah Swt, sehingga kuburan ini dianggap sakral oleh masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh juru kunci, bahwa;

“Makam Datuk Pakkalimbungan adalah makam yang menjadi tempat yang dapat memenuhi apa yang diinginkan para peziarah, seperti ketika sakit maka biasanya mereka menghubungkannya dengan

makam tersebut sehingga mereka mengunjungi makam tersebut” (D.2./WW/RS/L/22/11/2020).

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hal diatas terjadi karna kurangnya pemahaman masyarakat bahwasanya diantara agama serta budaya itu sangatlah berbeda akan tetapi mereka menggabungkan keduanya, mereka beragama tetapi masih mempercayai kesaktian suatu makam.

2. Pencemaran Lingkungan

Keadaan sekitar makam sangat memprihatinkan, jalan yang dilalui untuk menempuh makam Datuk Pakkalimbungan sangat kecil dan sebagian sudah terkikis dengan air. Sungai yang ada di sebelah makam menjadi tercemar oleh limbah sampah dari sisa-sisa makanan yang dibawa oleh pengunjung. Banyak sampah-sampah plastik yang berserakan dimana-mana.

Menurut salah satu informan, dia mengatakan bahwa:

“Tempat ini sebenarnya sangat bagus jika terawat dengan baik, seharusnya pemerintah setempat menyediakan tempat sampah disekitaran makam” (D.5./WW/AN/L/25/11/2020)

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat dipahami bahwa kebersihan disekitaran lingkungan tempat makam Datuk Pakkalimbungan tidak terjaga hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya kesadaran para pengunjung makam dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dan dapat disimpulkan juga bahwa kurangnya partisipasi pemerintah setempat dalam penyediaan tempat sampah disekitar makam.

B. Pembahasan

1. Pandangan Peziarah Dan Masyarakat Setempat Terhadap Tradisi Ziarah Pada Makam Datuk Pakkalimbungan

Makam Datuk Pakkalimbungan merupakan salah satu makam yang memiliki nilai historis dan religius yang menjadi salah satu objek wisata keagamaan di kabupaten Bantaeng. Datuk Pakkalimbungan adalah salah satu penyebar agama Islam yang sangat dikagumi keberadaannya di kabupaten Bantaeng pada masa lampau.

Bentuk penghormatan yang dilakukan masyarakat adalah dengan melakukan kunjungan makam. Perilaku ziarah yang dilakukan oleh sebagian masyarakat adalah sebagai penghormatan untuk nenek moyang yang dipercayai mempunyai pengaruh, tapi disisi lain Dalam melakukan ziarah maka akan mendapat ketenangan batiniah serta adanya pemujaan dan ketaatan peziarah agar dapat memperoleh berkah.

a. Tradisi ziarah makam Datuk Pakkalimbungan

1. Pengertian tradisi ziarah makam

Tradisi ziarah makam adalah keyakinan terhadap roh gaib yang sudah dilakukan sejak dulu. Ajaran tentang ziarah makam kemudian menjadi sebuah tradisi Islam, meskipun bagi beberapa golongan hal ini dirangkaikan sebagai ibadah. Ketika Islam datang, tradisi ziarah kemudian menemui relevansi budaya sebagaimana yang dipahami. Ziarah

makam lekat dengan kepercayaan keberadaan roh yang ada pada suatu benda, termasuk orang-orang yang sudah meninggal.

Pada tradisi ziarah makam Datuk Pakkalimbungan, sebagian masyarakat Bantaeng dan sekitarnya melakukan kunjungan ke makam yang bertujuan untuk memohon berkah Datuk Pakkalimbungan agar terhindar dari musibah dan malapetaka, serta ditunjukkan jalan yang baik dalam menjalankan kehidupan.

2. Ritual pelaksanaan ziarah makam Datuk Pakkalimbungan

Hampir secara keseluruhan masyarakat meyakini makam Datuk Pakkalimbungan sebagai makam yang dianggap keramat karena merupakan makam dari seorang wali Allah, Sehingga makam Datuk Pakkalimbungan dianggap keramat oleh masyarakat.

Hal-hal yang sering dilakukan pengunjung disaat melakukan ritual tradisi ziarah adalah: Membakar lilin dan penuangan minyak bau kedalam makam, pembacaan do'a, membuka/mengikat plastik dan tali-tali kecil dipohon, penyembelihan ternak, makan-makan, dan mensucikan diri.

b. Kepercayaan Masyarakat

Ziarah pada makam Datuk Pakkalimbungan adalah sudah menjadi kepercayaan sebagian masyarakat di kelurahan Bonto Lebang dimana banyak masyarakat yang sangat percaya dengan kekeramatan makam tersebut. Banyak masyarakat yang percaya bahwa dengan berkunjung ke makam dapat memberi pengaruh dalam kehidupannya. kepercayaan

masyarakat Bantaeng terhadap makam Datuk Pakkalimbungan ini muncul sejak dulu.

Dari temuan dilapangan, dapat dianalisis bahwa kepercayaan pada makam Datuk Pakkalimbungan merupakan kebiasaan yang sudah dilakukan dari dulu yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di kabupaten Bantaeng.

Ada beberapa pandangan masyarakat dalam mempercayai tradisi ziarah makam Datuk Pakkalimbungan diantaranya:

1. Pandangan Lurah dan Tokoh Agama

Mereka yang berkunjung atau berziarah ke kuburan Datuk Pakkalimbungan biasanya tidak ada tujuan lain, mereka yang datang berziarah dengan maksud hanya untuk berziarah kubur saja. Melalui ziarah tersebut pengunjung berharap dapat meneladani perjuangan Datuk Pakkalimbungan. Dengan kata lain, tujuan datang berziarah adalah untuk memperoleh ridho Allah. Dan mengambil pelajaran hidup dari tradisi ziarah serta selalu mengingat akan kematian.

2. Pandangan Masyarakat Umum

Masyarakat sebelum berpendidikan memiliki kepercayaan terhadap makam-makam keramat lebih tinggi jika dibandingkan dengan masyarakat setelah berpendidikan, dikarenakan masyarakat memiliki pemikiran yang lebih rasional daripada sebelumnya. Tetapi di era modern seperti sekarang masih saja ada masyarakat yang percaya dengan mitos-mitos kekeramatan suatu makam.

Sebagian masyarakat kelurahan Bonto Lebang masih percaya kehidupan yang berbau mitos-mitos yang mempengaruhi kehidupan mereka. Mereka percaya bahwa berziarah kemakam dapat memberi barokah, ketenangan serta segala keinginan bisa terkabulkan. Hal ini menunjukkan kuatnya pengaruh mitos yang berkembang di masyarakat.

Mitos-mitos inilah yang kemudian mendorong masyarakat untuk mempercayai dan melakukan ziarah makam sebagai wujud penghormatan. Bentuk-bentuk penghormatan dijalankan masyarakat dengan penuh kepatuhan walau pada akhirnya terkadang melenceng dari ajaran Islam yang sebenarnya. Kerelaan untuk melaksanakan berbagai ziarah sering kali dianggap sebagai bentuk penghormatan yang melekat pada dirinya.

Menurut peneliti, bahwa masyarakat telah menyalahkan fungsi nazar sebagai media mendapatkan keuntungan duniawi dengan bermazar pada makam Datuk Pakkalimbungan, sehingga hal tersebut sangatlah bertentangan dengan Islam.

3. Pandangan Peziarah Dari Luar Daerah

Kelompok peziarah yang bertujuan untuk memperoleh berkah berupa kemudahan dalam mencari rezki. Peziarah ini datang dengan tujuan ingin memperoleh berkah dari Datuk Pakkalimbungan berupa kemudahan dalam memperoleh Rezeki. Selain itu peziarah juga termotivasi agar mendapat ketenangan batiniah, dan segala permintaan dan harapan peziarah segera terkabul.

Salah satu pandangan masyarakat dalam melakukan tradisi ziarah makam yaitu dapat menghindarkan diri dari bala dan bencana. Dalam bernazar biasanya telah ada musibah yang dialami oleh seseorang atau adanya motif yang ingin dicapai dan tidak mampu mereka selesaikan dan sulit untuk mendapatkannya, sehingga timbul prasangka-prasangka bahwa penyebab itu datangnya dari Datuk Pakkalimbungan yang marah karena tidak berziarah.

Dengan adanya kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi diluar kemampuan mereka dan bisa terselesaikan dengan bernazar untuk berziarah pada makam Datuk Pakkalimbungan. Menurut Durkheim, interpretasi-interpretasi mitologi tidak akan pernah lahir seandainya manusia menyadari bahwa pengaruh sebenarnya muncul dari faktor eksternal yaitu masyarakat, namun seringkali orang awam sulit memahami dan pasrah dalam menjalangkannya (Muhayana:2017:26)

2. Dampak Kunjungan Ziarah Makam Datuk Pakkalimbungan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Sekitar Makam

Dalam hal ini, terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang dapat dilihat dari mata pencaharian masyarakat disebut sebagai usaha manusia yang bernialai ekonomis yang dilakukan oleh manusia secara berkesinambungan untuk mendapatkan penghasilan yang tetap.

Mata pencaharian mempunyai sifat tetap dan sewaktu-waktu sebagai usaha sampingan untuk menambah kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan

mempunyai penghasilan, maka seseorang dapat mempertahankan hidupnya.

Dilihat dari sosial ekonominya, keberadaan makam Datuk Pakkalimbungan membawa dampak tersendiri bagi masyarakat setempat, Diantaranya adalah :

a. Dampak Positif

Dampak positif bagi masyarakat setempat yaitu selain dari pembangunan sarana dan prasarana, kesejahteraan masyarakat meningkat, perekonomian masyarakat setempat menjadi hidup dan keuntungan pendapatan bertambah sehingga mempercepat gerak ekonomi masyarakat setempat.

Dalam kehidupan sosial ekonominya, dapat dilihat dengan adanya penjual disekitaran makam Datuk Pakkalimbungan yang masih bersifat sewaktu-waktu dan momen tertentu. Seperti pada awal bulan puasa (ramadhan) dan hari-hari tertentu, yaitu sabtu dan minggu.

Dengan adanya Makam Datuk Pakkalimbungan tersebut, masyarakat setempat dapat menjadikannya sebagai sumber penghasilan atau mata pencaharian, setidaknya merupakan suatu tambahan penghasilan bagi mereka dengan memanfaatkan aktifitas kegiatan beziarah di makam Datuk Pakkalimbungan. Disamping itu, pemerintah daerah setempat dapat juga menjadikan sebagai salah satu sumber pemasukan pendapatan asli daerah, yang saat ini telah

dikelolah oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng, dengan memungut biaya masuk bagi setiap peziarah.

Bagi pemerintah setempat, keberadaan makam ini menghasilkan kas yang cukup untuk perawatan makam yang perlu diperbaiki. Kas yang diperoleh berasal dari para peziarah yang datang kemakam Datuk Pakkalimbungan yang memberikan sedekah yang dimasukkan kedalam kotak yang telah disediakan atau bahkan diberikan langsung kepada juru kunci yang sedang bertugas.

b. Dampak Negatif

1. Rusaknya aqidah masyarakat

Dalam memahami sikap masyarakat kelurahan Bonto Lebang sangatlah menghargai ajaran orang tua, dilihat dari antusiasnya dalam mengikuti tradisi ziarah yang sering dilakukan oleh orang tuanya. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa dengan berkunjung ke makam datuk pakkalimbungan bisa memberikan kemanfaatan yang sangat berpengaruh di hidup. Dan mereka merasa takut jika telah mengucapkan janji dan tidak mengunjunginya, mereka takut akan diberi sakit karna melupakan janjinya.

2. Pencemaran Lingkungan

Dalam Islam telah diajarkan untuk menjaga kebersihan, tetapi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat masih banyak yang tidak melakukannya dengan baik. Dilihat dari sekitar makam Datuk Pakkalimbungan yang sangat memprihatinkan, jalan yang dilalui untuk

menempuh makam Datuk Pakkalimbungan sangat kecil dan sebagian sudah terkikis dengan air. Keadaan ini terjadi karna menumpuknya sampah-sampah pada sungai sehingga jika musim hujan maka sampah-sampah itu akan menutup aliran air sehingga bisa terjadi banjir.

Tempat Makam Datuk Pakkalimbungan ini tidak terawat dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya kesadaran para pengunjung makam dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dan dapat disimpulkan juga bahwa kurangnya partisipasi pemerintah setempat dalam penyediaan tempat sampah disekitar makam.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Melihat hasil penelitian dan pembahasan tentang Mitologi Makam Datuk Pakkalimbungan, maka dapat ditarik dua kesimpulan, yaitu:

1. Pandangan masyarakat mengenai makam Datuk Pakkalimbungan, Sebagian diantara masyarakat menganggap bahwa roh Datuk Pakkalimbungan mampu memberikan kemanfaatan bagi kehidupan masyarakat, maka ketika masyarakat mengalami kesulitan maka dia akan memanjatkan nazar dengan berkunjung ke makam Datuk Pakkalimbungan.
2. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat adalah dampak ekonomi yang secara langsung dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar makam, misalnya dengan usaha berdagang disekitar makam. Kesejahteraan masyarakat meningkat yang menyebabkan perekonomian menjadi hidup dan keuntungan bertambah sehingga mempercepat gerak ekonomi masyarakat setempat dengan berjualan segala macam jenis ketika sedang ramai peziarah.

B. Saran

Penelitian ini secara khusus telah memberikan gambaran yang cukup jelas tentang Mitologi Makam Datuk Pakkalimbungan. Mengingat dengan susahnya mencari dan menemukan sebuah hasil penelitian. Bagi penulis, penelitian seperti ini masih kurang diminati bagi kalangan mahasiswa yang lebih banyak cenderung pada penelitian pustaka, dibanding dengan penelitian lapangan. Oleh sebab itu, sekiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam melengkapi

data-data, khususnya menjadi referensi pengetahuan bagi siapa saja. Dengan demikian, sangat tepat manakala hasil penelitian lapangan ini pembaca kembali mengkaji lebih jauh dilapangan sehubungan dengan Mitologi Makam Datuk Pakkalimbungan dan juga berupaya untuk memperkaya data-data lapangan sebagai pegangan pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Ahmad Amir. dkk. (2004). *Kekeramatan Makam (Studi Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kekeramatan Makam-Makam Kuno Di Lombok. Jurnal Penelitian Keislaman, 1(1), 59-77.*
- Anwar, Chaerul. (2007). *Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Betawi Pada Makam Muallim KH. M. Syafi'i Hadzami Kampung Dukuh Jakarta Selatan. Jakarta. Fakulta Dakwah Dan Komunikasi. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi.*
- Abdullah, Anzar. (2016). *Islamisasi Di Sulawesi Selatan Dalam Perspektif Sejarah. Jurnal penelitian keislaman, 26(1), 86-94.*
- Firman. (2011). *Realitas Keagamaan Masyarakat Desa Borong Tala Kabupaten Jeneponto (Ditinjau Dari Aspek Sosiologi). Makassar Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat. Uin Alauddin Makassar. Skripsi.*
- Hakim, Lukman.(2017). *Tradisi Ziarah Dan Ketenangan Jiwa (Studi Terhadap Peziarah Di Makam Sunan Kudus). Semarang. Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi.*
- Khasani, Farid. (2008). *Mitologi Penciptaan Mamusia Dalam Perspektif Ali Syari'ati. Jakarta. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat. Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi.*
- Listiowati, Tutik. (2017). *Pengaruh Keberadaan Makam Sunan Hasan Munadi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang 1980-2006. Semarang. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Skripsi.*
- Mustagfiroh, Hikmatul. Muhammad Mustaqum. (2014). *Analisis Spiritualitas Para Pencari Berkah (Studi Atas Motivasi Peziarah Makam Sunan Kalijaga Demak). Jurnal Penelitian, 8(1).*
- Malik, Abdul. (2019). *Buku Profil Dan Potensi Kelurahan Bonto Lebang. Kecamatan Bissappu. Kabupaten Bantaeng. Povinsi Sulawesi-Selatan.*
- Muhayana, Nurul. (2017). *Kegiatan Ziarah Di Makam Amangkurat I Desa Pesarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Semarang. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Skripsi.*
- Nursanti, (2018). *Pengaruh Ziarah Makam Datuk Pakkalimbangan Terhadap Pemenuhan Nazar Pada Masyarakat Di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Makassar. Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi.*
- Riduwan. (2014). *Pengantar Statistik Sosial Bandung: Alfabeta.*
- Renold, Zainuddin Badollahi. (2019). *Ziarah Makam Syekh Yusuf Al-Makassari Di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Pangadereng, 5(1).*

- Saleh, Nur Ahmad. (2019). Jejak Tuanta Salamaka Dan Tradisi Ziarah Kubur Sebagai Bentuk Budaya Spiritual. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 5(2).
- Suriani.(2017). *Tradisi Ziarah Pada Makam Dato Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*. Makassar. Fakultas Adab Dan Humaniora. Uin Alauddin Makassar. Skripsi.
- Syarifulloh.(2017). Mitos Di Era Modern.*Social Science Education Journal*, 4(1), 25-35.
- Taufik. (2018). *Persepsi Masyarakat Palakka Terhadap Tradisi Ziarah Kuburan Petta Betta'e Di Kabupaten Bone (Suatu Tinjauan Teologis)*. Makassar Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Tutiana, Memori. (2017). *Fenomena Ziarah Makam Keramat Mbah Nurpiah Dan Pengaruhnya Terhadap Akqidah*. Semarang. Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi.
- Upe, Ambo.(2010). *Tradisi Aliran Dalam Sostologi Dari Positivistik Ke Post Positivistik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wajdi, Naufal Agil. (2019). *Tradisi Ziarah Kubur: Studi Kasus Z Iarah Makam Habib Ali Bin Abdurrahman Al-Habsyi Kwitang, Jakarta Pusat Tahun 2014-2018*. Semarang. Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi.

L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1 :

- **Surat izin penelitian**
- **Surat selesai penelitian**
- **Lembar persetujuan proposal**
- **Kartu control proposal**
- **Berita acara dan lembar perbaikan proposal**
- **Kartu control bimbingan skripsi**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Siliwangi No. 1, Makassar
Telp. (0411) 4471111
Email: info@unismuh.ac.id
Website: www.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 3540/FKIP/A.4-II/XI/1442/2020
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar

Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Karla
Stambuk : 10538115116
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Tempat/Tanggal Lahir : Bantaeng / 08-07-1998
Alamat : Jl. Sultan Auddin 2

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi
dengan judul: Mitologi Makam Datuk Pakkambungan (Studi Fenomenologi Pada
Masyarakat di Kelurahan Bonto Leumpang Kecamatan Bissau Kabupaten Bantaeng)

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya diaturkan *Insha'Allah*
Khaeran Katsiraan.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 22 Rabi'ul Awwal 1442 H
07 Nopember 2020 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 806972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail: lp3@umh.ac.id



Nomor : 41/05/C.4-VIII/XI/42/2020

23 Rabiul awal 1442 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

09 November 2020 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak / Ibu Bupati Bantaeng

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan

di -

Bantaeng

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 3540/FKIP/A.4-II/XI/1442/2020 tanggal 7 Nopember 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : KARLIA
No. Stambuk : 10538 1115116
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Mitologi Makam Dafuk Pakkalimbungan (studi Fenomenologi pada masyarakat di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 Nopember 2020 s/d 9 Januari 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

Ketua LP3M,

Dr.Jr. Abubakar Idhan,MP.

NBM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Alamat : Jl. Kartini No. 2, Kab. Bantaeng, email : dpmptsp.bantaengkab@gmail.com, website : dpmptsp.bantaengkab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/293/IPL/DPM-PTSP/XI/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 57 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 85 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Administrasi Perizinan dan Non Perizinan.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : KARLIA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 N I M : 10538 1115116
 No KTP : 73030142011990001
 Program Studi : Pendidikan Sosiologi
 Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
 Alamat : Panaikang Kel. Bonto Manal Kec. Bissappu Kabupaten Bantaeng

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :
 "Mitologi Makam Datuk Pakkafimbungan (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng)"

Lokasi Penelitian : Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Lama Penelitian : 09 November 2020 s.d. 09 Januari 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini dibenarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng
 Pada tanggal : 11 November 2020
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 u.b. Kabid. Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan



Di Keluarin oleh
libang
FATMAWATI, ST., MM
 Pangkat : Pembina
 NIP : 19760307 200502 2 004

KARLIA S. A.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
KECAMATAN BISSAPPU

Alamat Beloparang No 1 Telp. (0413) 21002 kode Pos 92451

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. 03 /SKSP/BT-LB/1/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABDUL MALIK, S. Ag
N I P : 19680505 2006041 022
Jabatan : Lurah Bonto Lebang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : KARLIA
Nomor Pokok : 105381115116
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Panaikang Kel. Bonto Manai Kec. Bissappu

Judul Penelitian : "Mitologi Makam Datuk Pakkalimbungan
(Studi Enomenologi Pada Masyarakat Di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan
Bissappu Kabupaten Bantaeng)"

Berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP Nomor 503/293/IPL/DPM-PTSP/XI/2020 Perihal izin/rekomendasi penelitian dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian selama 2 (Dua) bulan mulai tanggal 09 November 2020 S.D 09 Januari 2021 di kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Demikian Surat Keterangan ini di berikan untuk di penggunaan seperlunya.

Bantaeng, 07 Januari 2021



ABDUL MALIK, S. Ag

Pangkat : Penata Tk.I

Nip. 19680505 200604 1 022



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ⁶³⁰ Fax (0411) 860.132 Makassar 90221 www.ftia-jurismuh.info

PERSETUJUAN PEMBIMBINGI

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Karlia
 Stambuk : 105381115116
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Dengan Judul : Mitologi Makam Datuk Pakkalimbungan (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng)

Setelah di periksa dan diteliti ulang, maka proposal ini telah memenuhi persyaratan untuk di seminarkan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Nurlina Subair, M.Si.

Pembimbing II

St. Asnaeni, S.Sos, M.Pd.

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nurdin, M.Pd
NBM. 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax: (0411) 360 132 Makassar 90221 www.fkm.umuhm.info

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Kartia
 Stambuk : 105381115116
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Pembimbing : St. Asnaeni, S.Sos, M.Pd.
 Dengan Judul : Mitologi Makam Datuk Pakkalimbungan (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng)

Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Urutan Perbaikan	Tanda Tangan
1)	Kamis/2 Juli 2020	-Pecaharta tulisan dari umum ke khusus, serta berisi darsan dari darsolan (kenyataan dan harapan)	PA
2)	Kamis/9 Juli 2020	- Apa yang membedakan penelitian ilmiah dengan penelitian sebelumnya. (apa nilai kebaruan dalam penelitian ini). Dan parulisar nama negara diawali dengan huruf kapital.	PA
3)	Senin/20 Juli 2020	- tulis tentang darsan: mitologi makam paramisologi dan masyarakat.	PA
4)	Senin/10 Agustus 2020	- Bedakan opsi pertanyaan dengan 2. - Apa nama teorinya - Dalam penelitian kualitatif	PA

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian proposal jika sudah konsultasi ke Dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi



Drs. H. Nurdin, M.Pd
NBM. 575 474





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ⁹⁰²²¹ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkin-unismuh.info

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Karlia

Stambuk : 105381115116

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Pembimbing : St. Asnaeni, S.Sos, M.Pd.

Dengan Judul : Mitologi Makam Datuk Pakkalimbungan (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng)

: Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
5)	Kamis, 10 September 2020	<p>informasi kunci adalah parait itu sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> - pastikan bahwa semua jurnal ada dalam daftar pustaka ada dalam kamus. - perbaiki pengatikan leksi dan waktu. - pahami apa itu informasi kunci dalam penelitian kualitatif - masukkan paling sedikit lima jurnal yang relevan dengan paraitan anda. 	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian proposal jika sudah konsultasi ke Dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi



Drs. H. Nurdin, M.Pd
NBM. 575 474





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar  Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Karlia
 Stambuk : 105381115116
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Pembimbing : **Dr. Nurlina Subair, M.Si.**
 Dengan Judul : Mitologi Makam Datuk Pakkalimbungan (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng)

: Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Rabu/16 September 2020	Bahas matak fkg sejarah Datuk pakka lra banyu	
2	Minggu/20 September 2020	Pada latar belakang munculkan penelitian seperti ini dan tujuh blm penelitian ini beda dan penting	
3	Jumat/2 Oktober 2020	Bisa ujian	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian proposal jika sudah konsultasi ke Dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi



Drs. H. Nurdin, M.Pd
NBM. 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Hasanudin No. 219 Makassar
Telp. (0411) 8211111
Email: info@umh.ac.id
www.umh.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jum'at, Tanggal 06 Rabiul Awal Tahun 1442 H bertepatan dengan tanggal 23 Oktober Tahun 2020 M bertempat di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar telah dilaksanakan ujian Proposal Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi dengan Judul:

"Mitologi Makam Datuk Pakkalimbungan (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng)"

Dari Mahasiswa :

Nama : Karlia
NIM/Stambuk : 105381115116
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Moderator : Risfaisal, S.Pd., M.Pd.
Hasil Seminar : *layutkan*
Alamat/Telp. : Palangga Gowa BTN Pelita Asri Blok V No.1

Dengan Penjelasan Sebagai Berikut :

Disetujui:

Moderator : Risfaisal, S.Pd., M.Pd.

Penaggap 1 : Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Penaggap II : Prof. Dr. Eliza Meiyani, M.Si.

Penaggap III : Dr. Nuriina Subair, M.Si.

Makassar, 23 Oktober 2020
Ketua Jurusan

[Signature]
Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM. 575 474

Cat: Hasil Ujian Seminar Proposal Diistoleh Sekretaris Pengujian dan Masing-masing Penguji Menandatangani Berita Acara untuk Validasi Hasil Ujian



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Sultan Alaudin No. 159 Makassar
Telp. (0411) 850011-850012-850013
Email: bag@umh.ac.id
Web: <http://umh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Karlia

Nim : 105381115116

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Judul : Mitologi Makam Datuk Pakkalimbungan (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng)

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Risfaisal, S.Pd., M.Pd. NIDN. 09310078801	-	
2	Drs. H. Nurdin, M.Pd. NIDN. 0931127313	- Latar belakang - masalah	
3	Prof. Dr. Eliza Meiyani, M.Si. NIDN. 0020056518		
4	Dr. Nurlina Subair, M.Si. NIDN. 0015126102		

Makassar, 23 Oktober 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd
NBM. 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax: (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Karlia
 Stambuk : 105381115116
 Jurusan : PendidikanSosiologi
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : Mitologi Makam Datuk Pakkalimbungan (Studi Fenomenologi
 Pada Masyarakat Di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan
 Bissappu Kabupaten Bantaeng)

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
 dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi pada Jurusan Pendidikan
 Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar.

Makassar, Mei 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nurlina Subair, M.Si.


St. Asnaeni, AM, S.Sos, M.Pd.

Diketahui Oleh,

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Ketua Prodi
 PendidikanSosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM-860934


Dedi M. Mardian, M.Pd.
 NBM-575474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Kampus 1, Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax: (0411) 866132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Karlia
 Stambuk : 105381115116
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : Mitologi Makam Datuk Pakkalimbungan (Studi Fenomenologi
 Pada Masyarakat Di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan
 Bissappu Kabupaten Bantaeng)

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak diujikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Mei 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Nurlina Subair, M.Si.

Pembimbing II


St. Asnaeni, AM, S.Sos, M.Pd.

Diketahui Oleh:

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM: 860 934

Ketua Prodi
 Pendidikan Sosiologi


H. Nurdin, M.Pd
 NBM: 575 474



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ²⁹² Fax (0411) 860.132 Makassar 90221 www.fkm-unismuh-info

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Karlia
 Stambuk : 105381115116
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Pembimbing : St. Asnaeni, S Sos, M.Pd.
 Dengan Judul : Mitologi Makam Datuk Pakkalimbungan (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng)

: Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
01	RABU/07/04/21	Belum ada pembahasan. Kutipan wawancara - diperbaiki. Kesimpulan diperbaiki	
02	JUMAT/30.09/21	Perbaiki lembar yg saya coret, dan coretan saya dbawa pd saat bimbingan berikutnya	
03	Selasa/09.05/21	ACE	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian proposal jika sudah konsultasi ke Dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi



Drs. H. Nurdin, M.Pd
NBM. 575 474





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar [☎] Fax (0411) 860.132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-mk.com

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Karlia
 Stambuk : 105381115116
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Pembimbing : Dr. Nurlina Subair, M.Si.
 Dengan Judul : Mitologi Makam Datuk Pakkalimbungan (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng)

: Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	2/4/2021	• tolong baca ttg mitologi makam? wali? songo bangkai di tulis org • mana kecerdasan pembimbing 2	
2	4/4/2021	-lihat hal 5 dr mana sumbernya kutipan Kesaya. -pd latar belakang lebih banyak tambahan tentang dan penelitian ya br kasi jwb dan pasal ketidaktahuan pembimbingnya	

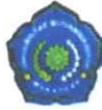
Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian proposal jika sudah konsultasi ke Dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui
 Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Des. H. Nurdin, M.Pd
 NPM. 375 474





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip.umh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Karlia
 Stambuk : 105381115116
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Pembimbing : Dr. Nurlina Subair, M.Si.
 Dengan Judul : Mitologi Makam Datuk Pakkalimbungan (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng)

: Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	23/5/21	ACC	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian proposal jika sudah konsultasi ke Dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nurdin, M.Pd
 NIDN. 575 474



LAMPIRAN II :

- **Lampiran Observasi**
- **Lampiran Wawancara**
- **Lampiran Dokumentasi**



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan peziarah dan masyarakat setempat terhadap tradisi ziarah pada makam datuk pakkalimbungan?

a. Pengunjung (peziarah)

- 1) Darimana anda mengetahui keberadaan makam Datuk Pakkalimbungan?
- 2) Apa yang memotivasi anda sehingga melakukan ziarah pada makam Datuk Pakkalimbungan?
- 3) Apa saja tujuan anda mengunjungi makam Datuk Pakkalimbungan?
- 4) Rutinitas apa saja yang anda lakukan setelah sampai di makam?
- 5) Perubahan seperti apa yang terjadi setelah anda melakukan ziarah?
- 6) Bagaimana pandangan anda terhadap adanya ritual ziarah yang dilakukan?

b. Masyarakat yang tidak pernah berkunjung ke makam

- 1) Apa saja yang anda ketahui tentang makam Datuk Pakkalimbungan?
- 2) Mengapa anda tidak pernah berziarah ke makam Datuk Pakkalimbungan?
- 3) Bagaimana pandangan anda dengan adanya ritual ziarah yang dilakukan oleh para pengunjung?
- 4) Apa pendapat anda melihat banyaknya masyarakat yang melakukan tradisi ziarah di makam tersebut?
- 5) Apakah ada harapan anda kedepannya mengenai makam Datuk Pakkalimbungan?

c. Juru kunci makam Datuk Pakkalimbungan

- 1) Sejak kapan tradisi ziarah makam Datuk Pakkalimbungan dikenal oleh masyarakat?
 - 2) Ritual apa saja yang sering dilakukan oleh para peziarah di makam ini?
 - 3) Bagaimana proses pelaksanaan ritual ziarah yang dilakukan pada makam Datuk Pakkalimbungan?
 - 4) Apa makna dari setiap proses ritual yang dilakukan pengunjung?
 - 5) Apakah ada waktu tertentu dalam pelaksanaan ritual ziarah?
2. Apa dampak kunjungan ziarah makam Datuk Pakkalimbungan terhadap kehidupan sosial ekonomi pada masyarakat sekitar makam?
- a. Lurah Bonto Lebang
- 1) Bagaimana perkembangan pengunjung makam pada Datuk Pakkalimbungan Pada Musim Covid-19?
 - 2) Upaya apa yang dilakukan pemerintah dalam mempertahankan tradisi ziarah?
 - 3) bagaimana tanggung jawab pemerintah setempat terhadap sarana dan prasarana pada makam Datuk Pakkalimbungan?
 - 4) siapa yang bertanggung jawab pada perawatan makam Datuk Pakkalimbungan?
 - 5) digunakan untuk apa saja retribusi yang dikeluarkan oleh pengunjung?

b. Pedagang

- 1) Bagaimana tanggapan anda tentang tradisi ziarah makam Datuk Pakkalimbungan?
- 2) Apakah adanya tradisi ziarah ini berdampak secara ekonomi bagi masyarakat ?
- 3) Apakah saja kendala yang dialami selama berjualan?
- 4) Bagaimana respon pemerintah kepada masyarakat yang berjualan disekitaran makam?
- 5) Apakah pernah terjadi konflik sosial antar penjual?

c. Tokoh agama

- 1) Bagaimana sejarah awal mula keberadaan makam Datuk Pakkalimbungan?
- 2) Menurut anda bagaimana hukum dalam mempercayai tradisi ziarah yang sering dilakukan di makam Datuk Pakkalimbungan ?
- 3) Apakah dalam tradisi ziarah mengalami perubahan dari tahun-ketahun?
- 4) Bagaimana harapan anda tentang makam Datuk Pakkalimbungan kedepannya?
- 5) Dampak negatif dan positif dengan adanya tradisi ziarah makam?

BIODATA INFORMAN

Peneliti melakukan wawancara kepada informan sebanyak 9 (sembilang)

1. Nama : Rasulung
Umur : 39 tahun
Jenis Kelamian : Laki-Laki
Pekerjaan : Juru Kunci Makam
2. Nama : Abdul Malik S,AJ.
Umur : 52 tahun
Jenis Kelamian : Laki-Laki
Pekerjaan : Lurah
3. Nama : Risna
Umur : 51 tahun
Jenis Kelamian : Perempuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
4. Nama : Suarni
Umur : 25 tahun
Jenis Kelamian : Perempuan
Pekerjaan : Wiraswasta
5. Nama : H. Kulle
Umur : 58 tahun
Jenis Kelamian : Laki-Laki
Pekerjaan : Tokoh Agama
6. Nama : Hawang
Umur : 30 tahun
Jenis Kelamian : Perempuan
Pekerjaan : Wirausaha
7. Nama : Murni
Umur : 25 Tahun
Jenis Kelamian : Perempuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Risna
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)

1. Darimana anda mengetahui keberadaan makam Datuk Pakkalimbungan?
 - Saya mengetahui keberadaan makam ini dari tetangga-tetangga yang sudah pernah mengunjungi makam ini sebelumnya.
2. Apa yang memotivasi anda sehingga melakukan ziarah pada makam Datuk Pakkalimbungan?
 - Awalnya saya hanya penasaran dengan apa yang dikatakan oleh para tetangga tentang kesaktian makam Datuk Pakkalimbungan ini. Jadi saya bernazar dan menyebut tempat ini. Begitu semua yang saya inginkan terkabul maka saya berkunjung ke tempat ini untuk memenuhi nazar saya.
3. Apa saja tujuan anda mengunjungi makam Datuk Pakkalimbungan?
 - Tujuan saya mengunjungi makam Datuk Pakkalimbungan ini adalah untuk melepas nazar saya, karena kalau tidak kita akan diberi sakit oleh roh Datuk Pakkalimbungan
4. Rutinitas apa saja yang anda lakukan setelah sampai di makam?
 - Sebelum masuk kemakam, kita membeli lilin merah dan minyak bau untuk peralatan ritual yang akan dilakukan didalam makam. Ketika sudah berada didalam makam, kita memberitahu juru kunci tujuan kita ke makam tersebut agar didoakan.
5. Bagaimana pandangan anda terhadap adanya ritual ziarah yang dilakukan?

- Menurut saya ritual ziarah ini sangat penting dalam proses ziatah yang kkita lakukan, karna kita datang untuk menghormati kesaktian ahli kubur



PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Murni
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)

1. Apa saja yang anda ketahui tentang makam Datuk Pakkalimbungan?

- Menurut cerita yang beredar di masyarakat, Datuk Pakkalimbungan adalah orang yang sangat berpengaruh pada masyarakat Bantaeng pada masa lampau, Sehingga makamnya sampai sekarang dikeramatkan oleh orang-orang yang memercayainya.

2. Mengapa anda tidak pernah berziarah ke makam Datuk Pakkalimbungan?

- Saya tidak melakukan ziarah pada makam tersebut karena masyarakat yang melakukan ziarah itu menganggap dirinya mempunyai ikatan pada sosok Datuk Pakkalimbungan, dan hal itu telah dilakukan oleh orang tua mereka sehingga itu yang mereka ketahui dan mereka ikuti.

3. Bagaimana pandangan anda dengan adanya ritual ziarah yang dilakukan oleh para pengunjung?

- Kuburan tersebut telah tersentuh kepercayaan masyarakat yang menganggapnya keramat, sehingga kalau kita ikut melakukan ziarah maka mereka menganggap kalau kita sepaham dengan ritual yang sering dilakukan karena ritual seperti itu sudah keluar dari ajaran Islam.

4. Apa pendapat anda melihat banyaknya masyarakat yang melakukan tradisi ziarah di makam tersebut?

- Jika tradisi ziarah yang dilakukan hanya untuk menziarahi saja tanpa ada tujuan lain itu tidak jadi masalah, tapi dengan melihat banyaknya peziarah

yag datang dengan banyak keinginan maka itu sangat miris, harus dilakukan sosialisasi tentang Akidah Islam.

5. Apakah ada harapan anda kedepannya mengenai makam Datuk Pakkalimbungan?

- Semoga kepercayaan-kepercayaan ritual ziarah ini bisa diatasi dengan baik, sehingga generasi kedepannya tidak percaya lagi dengan memintaminta pertolongan pada kuburan.



PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Rasulung
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : Juru Kunci Makam

1. Sejak kapan tradisi ziarah makam Datuk Pakkalimbungan dikenal oleh masyarakat?

- Tradisi ziarah pada makam sudah dikenal sejak dulu, yang turun temurun hingga sekarang, yangdimana masyarakat Sekitar makam sering mengunjungi makam Datuk Pakkalimbungan sebagai rasa penghormatan masyarakat terhadap roh Daeng Toa.

2. Ritual apa saja yang sering dilakuan oleh para peziarah di makam ini?

- Dalam tradisi ziarah ini, bayak ritual yang sering dilakukan masyarakat diantaranya adalah;
 - Ritual bakar lilin dan penuangan minyak bau
 - Penyampaian hajat dengan berdoa
 - Mengikat/membuka ikatan nazar
 - Penyembelihan ternak
 - Makan-makan
 - Mensucikan diri

3. Apa makna dari setiap proses ritual yang dilakukan pengunjung ?

- Jika nazar yang telah diucapkan oleh peziarah terkabul, maka peziarah tersebut akan datang kembali ke makam Datuk Pakkalimbungan untuk melakukan ritual pada makam seperti membuka ikatan nazarnya.

4. Apakah ada waktu tertentu dalam pelaksanaan ritual ziarah ?

- Pelaksanaan ritual ziarah tidak memiliki waktu tertentu, tergantung dari pengunjungnya. Tapi makam Datuk Pakkalimbungan ini akan ramai dikunjungi pada hari-hari libur dan mendekati bulan puasa (Ramadhan).



PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Abdul Malik S,AJ.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Lurah

1. bagaimana tanggung jawab pemerintah setempat terhadap sarana dan prasarana pada makam Datuk Pakkalimbungan ?

- kami pernah merancang perbaikan jalan dan pembangunan gasebo pada sekitaran makam, tapi banyak masyarakat yang tidak sepakat denga itu. Karna sebagian masyarakat tidak ingin Makam Datuk Pakkalimbungan dijadikan sebagai tempat ritual-ritual ziarah.

2. siapa yang bertanggung jawab pada perawatan makam Datuk Pakkalimbungan ?

- Makam Datuk Pakkalimbungan sudah diambil alih oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng

3. digunakan untuk apa saja retribusi yang dikeuarkan oleh pengunjung?

- Yang mengetahui Retribusi dari makam adalah juru kunci sendiri yang bekerja sama dengan Dinas Pariwisata

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Hawang
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pedagang

1. Bagaimana tanggapan anda tentang tradisi ziarah makam Datuk Pakkalimbungan?

➤ Tradisi ziarah adalah kebiasaan-kebiasaan orang terdahulu kita jadi patut kita laksanakan dan tetap dilestarikan

2. Apakah adanya tradisi ziarah ini berdampak secara ekonomi bagi masyarakat?

➤ Secara ekonomi sangat menguntungkan, karna dengan kedatangan para pengunjung ke makam ini saya bisa berjualan apa saja yang dibutuhkan oleh para peziarah

3. Bagaimana respon pemerintah kepada masyarakat yang berjualan disekitaran makam?

➤ Pemerintah merespon dengan baik, karna dengan berjualan di tempat ini perekonomian mulai meningkat.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : H. Kulle
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : Tokoh Agama

1. Bagaimana sejarah awal mula keberadaan makam Datuk Pakkalimbungan?

➤ Datuk Pakkalimbungan adalah salah satu muballiq yang dikagumi masyarakat sekitar kerajaan Bantaeng, nama yang sebenarnya adalah syeikh Muhammad Amir atau lebih dikenal dengan sebutan Daeng Toa. Beliau adalah penyiar agama yang merantau keselatan kerajaan Bantaeng dan menetap sampai wafat di Kalimbungan sehingga mendapat gelar Daeng Toa Ri Kalimbungan yang sampai saat ini makamnya dikeramatkkan oleh orang-orang tertentu.

2. Apakah dalam tradisi ziarah mengalami perubahan dari tahun-ketahun?

➤ Tradisi ziarah sudah dianjurkan oleh Nabi sebagai pengingat akan kematian, tetapi seiring berjalannya waktu tradisi ini terus dilakukan tetapi banyak masyarakat yang melakukan ziarah dengan memasukkan unsure-unsur meminta pertolongan dalam hidupnya.

3. Bagaimana harapan anda tentang makam Datuk Pakkalimbungan kedepanya?

➤ Dalam Islam berziarah itu boleh, tetapi para peziarah tidak boleh menanamkan nilai-nilai yang salah dalam ziarah, seperti dilakukannya ritual-ritual pada kuburan.

4. Dampak negatif dan positif dengan adanya tradisi ziarah makam?

➤ Dampak positifnya adalah kita bisa mengambil nilai-nilai kehhidupan dan selalu mengingat akan kematian serta masyarakat yang berjual di sekitaran

makam sangat terbantu dengan adanya tradisi ziarah pada makam Datuk pakkalimbungan. Tetapi terdapat juga dampak negatifnya karena adanya ritual-ritual dan kepercayaan kepada makam sehingga dapat merusak aqidah para peziarah.



LAMPIRAN DOKUMENTASI

Wawancara narasumber Abdul Malik S,AJ



Wawancara narasumber Rasulung



Wawancara Narasumber Tokoh Agama



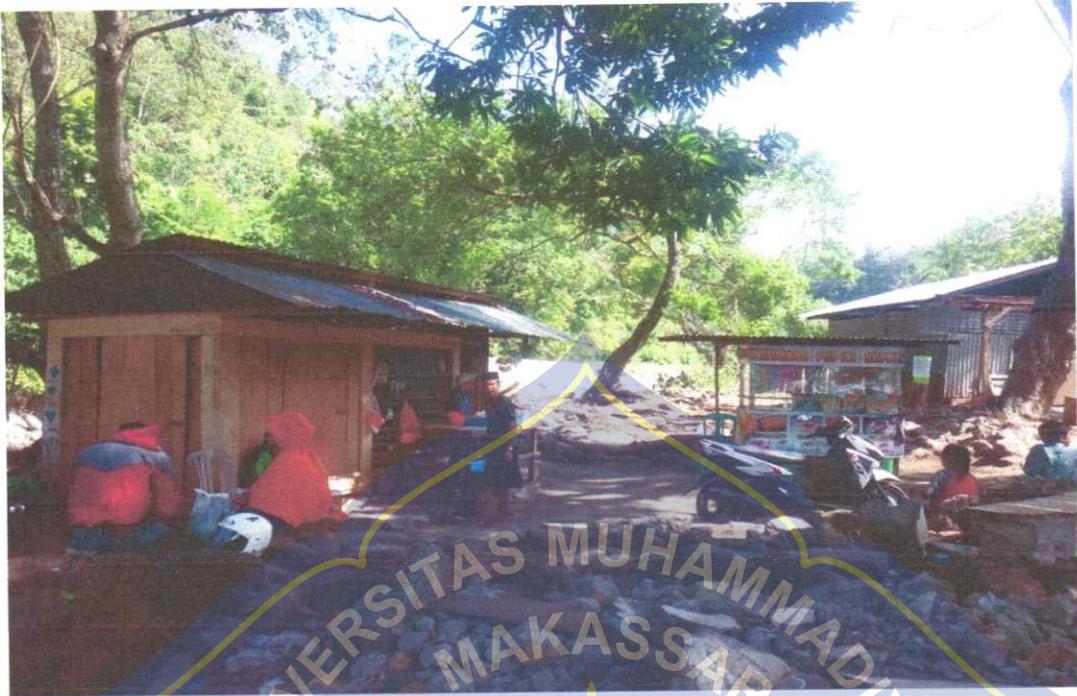
Wawancara Narasumber Suarni



Wawancara Narasumber Risna



Gambar Keadaan Makam



Gambar Peadagang



Gambar Membuka ikatan nazar

karlia 105381115116

by Tahap Skripsi



Submission date: 02-Aug-2021 11:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 1626798472

File name: skripsi_karlia_3.docx (283.48K)

Page count: 12258

Character count: 81989

ALITY REPORT

8% ORIGINALITY INDEX	17% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

INTERNET SOURCES

eprints.walisongo.ac.id
Internet Source



turnitin

M. Fauzan

Nama Instruktur: *Muh. Fauzan*

5%

repository.uinjkt.ac.id
Internet Source

4%

id.123dok.com
Internet Source

3%

jurnalbnbsumbar.kemdikbud.go.id
Internet Source

3%

repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source

2%

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar
Student Paper

2%

Include quotes Off

Exclude matches < 2%

Include bibliography Off

RIWAYAT HIDUP



Karlia. lahir pada tanggal 09 januari 1998, di Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Jamaluddin dan Sukmawati. Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di SDN 25 Panaikang pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Bissappu dan tamat pada tahun 2003. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2016. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Sosiologi melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).